

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4B
SEKOLAH QUR'AN IBNU KATSIR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**MISIYANTI ANDINI
NIM : 3200053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2024**

ABSTRAK

Misiyanti Andini, 2024, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa, antara lain dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, memahami kurikulum dan standar kompetensi, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan praktik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui nasihat, apresiasi, pujian, serta penerapan metode reward dan punishment.

Faktor-faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa antara lain adalah kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, serta dukungan dari pihak sekolah berupa gaji dan tunjangan yang layak, pelatihan dan pengembangan profesional, serta fasilitas yang memadai. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat upaya guru meliputi kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, keterlibatan orang tua yang kurang, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Kesimpulannya, upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung cukup efektif, namun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru PAI, Minat Belajar, Sekolah Qur'an Ibnu Katsir*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja yang saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pematang, 22 Juli 2024



Misiyanti Andini

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Segala puji dan syukur atas karunia dan nikmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang karenanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Kelas 4B Di Sekolah Quran Ibnu Katsir Bandar Lampung”. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang semoga kita menjadi umatnya yang senantiasa berjalan tegak di atas sunah-sunahnya. Skripsi ini disusun untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajarnya.

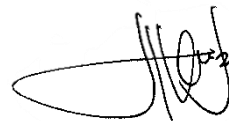
Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan *alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimusholihat* atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Pematang Jaya.
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pematang Jaya
3. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M selaku dosen pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh karyawan dan *staff* Institut Agama Islam Pematang Jaya yang telah banyak membantu kebutuhan penulis selama menempuh studi.
7. Bapak Gunawan, S.E selaku ketua yayasan dan seluruh keluarga besar Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yang telah bekerjasama, membantu, dan memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

8. Kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan, senantiasa mendoakan, dan mendukung penulis.
9. Suami tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) B yang selalu mendukung dan bertukar pikiran selama penulis menempuh studi hingga proses penulisan ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran, masukan, koreksi, dan kritik yang positif dan membangun dari para pembaca yang akan sangat bermanfaat bagi penulis agar dapat lebih baik lagi. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan agama Islam, para pembaca dan masyarakat umum.

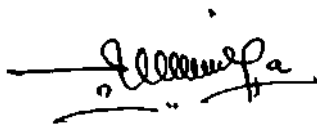
Pemalang, 22 Juni 2024



Misiyanti Andini

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2101108102

Tanggal 19 Juli 2024

Pembimbing II



Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M
2120078302

Tanggal 13 Juli 2024

Mengetahui

Kepala Jurusan Program Studi S1 PAI

Institut Agama Islam Pematang (INSIP)



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I
NIDN. 2101088102

Tanggal 27 Juli 2024

Nama : MISIYANTI ANDINI

NIM : 3200053

Angkatan : 2020

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS 4B SEKOLAH QUR'AN IBNU KATSIR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4B SEKOLAH QUR’AN IBNU KATSIR BANDAR LAMPUNG”.





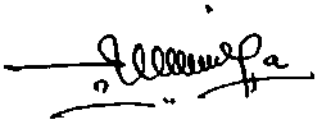

Yang disusun oleh:

Nama : Misiyanti Andini

NIM : 3200053

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institu Agama Islam Pematang (INSIP). Pada Tanggal .. Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  <u>Srifariyati, M.S.I</u> NIDN. 2105067502	Sekretaris Sidang  <u>Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I</u> NIDN. 2101088102
Penguji I  <u>Dr. Amirul Bakhri, M.S.I</u> NIDN.2116058602	Penguji II  <u>Yuliana Habibi, M.S.I</u> NIDN. 2127077901
Pembimbing I  <u>Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2101108102	Pembimbing II  <u>Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M</u> 2120078302

MOTTO

رَبِّ اِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّاسُ شَيْبًا وَلَمْ اَكُنْ بِدُعَايِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“Wahai Rabbku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.

(Al-Qur'an Surah Maryam ayat 4)

“Seseorang yang mengangkat tangannya meminta kepada Allah Subahanhu Wa Ta'ala tidak akan pulang dengan tangan hampa”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Konseptual dan Fokus Penelitian.....	7
1. Konsep Upaya Guru PAI.....	7
2. Konsep Minat Belajar Siswa.....	12
3. Pendidikan Agama Islam	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Prosedur Analisis Data	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum.....	42
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir	48

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir.....	57
C. Pembahasan.....	62
1. Upaya yang di Implementasikan Oleh Guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimushalihat. Puji dan syukur penulis kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dengan segenap hati skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Diriku sendiri, terima kasih telah mau dan kuat berjuang melalui hari-hari berat hingga akhirnya sampai pada titik ini, mari kita tetap berkembang dan bertumbuh bersama.
2. Kedua orang tuaku, bapakku Marsudi dan ibuku Suyati terima kasih selalu melangitkan do'a untukku, selalu mendukung cita-citaku dan memberikan kasih sayang tiada henti.
3. Suamiku tercinta dan tersayang Apriyanto yang selalu menjadi support sistem terbaik dalam hidupku. Terima kasih sudah sabar menghadapi keluh kesah dan tangisku selama perjuangan ini.
4. Mamas dan adikku, Sugeng Riyanto dan Sarmanto. Terima kasih sudah menjadi pendukung untuk keberhasilanku.
5. Bapak dan ibu mertuaku bapak Saguh dan ibu Juminem, serta kakak iparku Setia Ningsih, S.Kom terima kasih atas segala support yang diberikan.
6. Semua dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah membimbingku selama proses perkuliahan.
7. Para rekan-rekan pengajar dan staff kerja di Raudhatul Qur'an Ibnu Katsir.
8. Teman-teman seperjuangan, angkatan pertama kelas Nusantara Akselerasi Madinah Salam, terutama kelas PAI B.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pijakan utama bagi transformasi dan kemajuan individu. Ini berarti bahwa perkembangan dan peradaban manusia bergantung pada fondasi pengetahuan dan pembelajaran. Pendidikan memengaruhi cara berpikir dan perilaku suatu komunitas secara signifikan. Perannya krusial dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menuju kemajuan yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, baik secara spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, maupun keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmu lah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara qalam (pena)” (Q.S Al-Alaq:1-4).²

Pesan yang tersirat dalam ayat tersebut adalah bahwa manusia awalnya diciptakan dari segumpal darah, dan Allah memberikan anugerah-Nya dengan memberi manusia pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Dalam ayat tersebut, Allah mengilustrasikan pentingnya pendidikan melalui perumpamaan membaca, karena membaca merupakan sarana untuk

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hlm. 24.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Qur'an Kementerian Agama*, Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, QS Al-Alaq/96:1-4.

memperoleh pengetahuan. Esensi dari nilai-nilai al-Qur'an yang terdapat dalam ayat tersebut adalah pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam memberikan manusia pengetahuan. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membimbing manusia agar mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia. Sebagai hamba, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola potensi mereka dan terus belajar sepanjang hidup.³

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan membutuhkan stimulasi untuk mencapai potensi maksimalnya, yang diwujudkan melalui pendidikan.⁴ Hubungan antara manusia dan pendidikan adalah esensial dan tidak dapat dipisahkan, karena manusia secara alami memiliki dorongan untuk mengembangkan dirinya. Sehingga dapat diartikan, manusia secara intrinsik adalah makhluk pembelajar yang belajar sepanjang hidupnya dari lingkungan sekitarnya. Tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana dijabarkan dalam Pembukaan UUD 1945, adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Konsep kecerdasan yang dimaksud mencakup aspek-aspek yang lebih luas daripada hanya kecerdasan intelektual semata, karena manusia memiliki dorongan alami untuk terus berkembang.⁵

Keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Sebagai seorang muslim yang bertanggung jawab, memiliki motivasi belajar yang kuat dan tekun dalam mengeksplorasi serta memperoleh ilmu pengetahuan yang berkualitas dan bermanfaat adalah suatu keharusan.⁶ Dalam konteks pendidikan, motivasi mencerminkan upaya individu untuk menggerakkan diri mereka sendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang menciptakan

³ Colle Said, *Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-'Alaq 1-5*, Makasar: Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2019, hlm. 100.

⁴ Alfurqan, Harmonedi, *Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah Serta Implikasinya dengan Pendidikan*, Padang: JURNAL EDUCATIVE: Journal of Education Studies, 2017, hlm. 139.

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 79.

⁶ Hamalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Kerinci: Indonesian Journal of Counselling and Development, 2019, hlm. 51.

energi dan inisiatif dalam proses belajar. Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memahami dan merangsang motivasi serta kebutuhan siswa berdasarkan perilaku yang terpantau, sehingga mendorong mereka menuju pencapaian tujuan pendidikan.⁷

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dengan penuh tanggung jawab, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta didik secara optimal. Salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Sebagai guru yang bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan siswa, serta memberikan penghormatan dan apresiasi yang tulus kepada mereka, sehingga memberikan kesan yang mendalam dan menarik hati siswa. Hal ini akan membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk aktif, dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menghindari terjadinya prestasi di bawah potensi mereka.⁸ Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi faktor penting yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena strategi tersebut memungkinkan implementasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

Salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran adalah kemampuan profesional guru, khususnya dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik dengan cara yang maksimal. Dari segi

⁷Chairul Anwar, *op.cit.*, hlm. 227.

⁸ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 106.

proses, keberhasilan guru terlihat dalam kemampuannya untuk melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik secara jasmani, psikis, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian, dari segi hasil, keberhasilan guru terlihat ketika pembelajaran yang disampaikan mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik menuju penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, sehingga mereka dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.⁹

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru perlu memiliki sikap yang positif, memahami siswa melalui interaksi dalam pembelajaran, dan memiliki keterampilan dalam menangani perbedaan individual siswa. Guru juga harus menyediakan fasilitas yang mendukung untuk memudahkan proses belajar. Sebuah ruang kelas yang nyaman, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam akan meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa malas. Keinginan untuk belajar akan muncul ketika pengajaran disiapkan dengan optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang berasal dari pengamatan dan pemantauan serta didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru yang bertugas sebagai wali kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu Ustadzah Novia Eka Piolan S.T terdapat kesalahan yang seringkali dilakukan guru selama proses pembelajaran yang menghambat pertumbuhan minat belajar siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif antara lain:

1. Siswa tidak mengikuti pembelajaran secara aktif dan lebih banyak mengobrol saat guru menjelaskan;
2. Kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga siswa tidak memahami materi;
3. Siswa tidak memberikan respon terhadap apa yang disampaikan guru dan lebih banyak diam saat guru melakukan tanya jawab;

⁹ Sasaki Anggreta Fauzi, Dea Mustika, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar*, Riau: Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 3 Nomor 4, 2022, hlm. 2493.

4. Siswa mengantuk saat proses belajar berlangsung.¹⁰

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan pemaparan diatas menjadi faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4B di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung. Penelitian ini akan meneliti strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, serta dampak dari upaya-upaya tersebut dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung.

¹⁰ Hasil Observasi dan wawancara dengan Novia Eka Piolan S.T di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir Bandar Lampung, pada 01 Maret 2024.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya di Institut Agama Islam Pematang Jaya (INSIP).

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Bagi Lembaga

Agar dapat digunakan sebagai informasi tentang faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

- c. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai pembelajaran yang maksimal, terutama dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

- d. Bagi Siswa

Agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat menumbuhkan minat belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Fokus Penelitian

1. Konsep Upaya Guru PAI

a. Definsi Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas aktivitas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Dalam masyarakat, istilah "guru" kadang-kadang dianggap sebagai seseorang yang menjadi teladan dan diikuti, karena mereka memberikan pengetahuan dan pembelajaran di berbagai tempat, baik lembaga formal maupun non-formal.¹¹

Menurut Mulyasa dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”. Seorang guru merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh dan identitas bagi murid-muridnya serta lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk dalam hal tanggung jawab, kepercayaan diri, kemandirian, dan kedisiplinan.¹²

Guru memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana mereka bertanggung jawab atas kegiatan mengajar, meneliti, mengendalikan, dan meningkatkan serta memberikan bantuan teknis dalam ranah pendidikan.¹³ Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membimbing, mengayomi, dan mengarahkan perilaku murid, tetapi juga dalam menyampaikan materi

¹¹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019, hlm. 1.

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rodakarya, 2006, hlm. 37.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 9.

pelajaran dan memberikan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Namun, peran pendidik lebih dari sekadar menyampaikan materi atau mengajarkan keterampilan, mereka juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakteristik murid. Oleh karena itu, sebagai perancang dan pelaksana sistem pendidikan, pendidik dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki perilaku baik dan integritas. Mereka adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada murid, dengan tujuan mengembangkan aspek fisik dan spiritual mereka agar mencapai kedewasaan secara maksimal.

Guru menjadi salah satu elemen paling penting dalam sistem pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi contoh dalam menjalankan ajaran agama Islam. Tugas mereka termasuk memberikan penjelasan tentang penyimpangan dan kelemahan dalam praktik agama yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan. Mereka juga bertanggung jawab dalam menjelaskan keterkaitan antara Islam dengan kebahagiaan dan kemajuan dalam kehidupan dunia, sehingga murid memahami bahwa Islam melibatkan aspek duniawi untuk menjadikan anak semakin bersemangat dan disiplin dalam mempersiapkan masa depan mereka. Guru juga diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan, terutama ilmu agama, dengan ketulusan agar kelak menghasilkan siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia.¹⁴

b. Peran Guru

Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam proses pembelajaran, di mana mereka memiliki beragam peran yang harus dilakukan saat berinteraksi dengan peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memotivasi peserta didik agar bersedia belajar, serta berperan dalam proses pengajaran dan pembinaan agar tujuan

¹⁴ Zaenal Abidin, *Sekolah Islam Modern Dengan Kurikulum Wasatiah*, Depok: PT Rumah Media Imam Bonjol, 2023, hlm. 26.

pembelajaran tercapai. Mereka berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengelola pembelajaran, sesuai dengan evolusi peran guru di masa depan. Sebagai pelatih, guru mendorong siswa untuk menguasai alat pembelajaran, memberikan motivasi untuk mencapai prestasi tertinggi. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran tetap sangat penting, karena masih ada banyak aspek manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, motivasi, kebiasaan, dan lainnya yang diharapkan menjadi hasil dari interaksi guru dengan siswa.

Profesi guru memerlukan keahlian khusus yang hanya dapat diperoleh melalui pemenuhan persyaratan tertentu. Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman mendalam tentang dunia pendidikan dan pengajaran, serta mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan formal yang tepat. Peran guru tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi mereka juga memiliki peran strategis dalam mempengaruhi kemajuan bangsa. Semakin baik guru menjalankan tugasnya, maka akan semakin besar kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Dengan kata lain, masa depan bangsa tercermin dari kualitas guru saat ini, dan kemajuan bangsa sejalan dengan citra guru di masyarakat.¹⁵

Dalam melaksanakan peran mereka, guru harus menampilkan wajah yang ramah dan senyum hangat sebagai ungkapan simpati dan sambutan yang menyambut bagi peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman selama proses pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi sumber inspirasi dan kebahagiaan intelektual, emosional, serta spiritual. Guru perlu memiliki empati dan kesediaan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, serta memberikan dukungan penuh dalam mewujudkan potensi mereka. Sebagai pemimpin kelas atau agen perubahan dalam kelas, guru memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik

¹⁵ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Lampung: AURA (CV Anugerah Utama Raharja Anggota IKAPI Nomor 003/LPU/2013, 2019, hlm.6.

Guru memiliki peran sebagai pendidik yang melibatkan reformasi kelas, di mana mereka diberi kebebasan untuk melakukan inovasi dan mengubah dinamika kelas. Dengan peran ini, guru dapat secara efektif memahami, membimbing, dan mengembangkan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk intelektual, moral, emosional, dan fisik

2) Guru sebagai pengajar

Proses pengajaran melibatkan penyampaian dan transformasi nilai-nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan *user-friendly* untuk membantu penyampaian materi secara optimal agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

3) Guru sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin di kelas, guru perlu menciptakan lingkungan yang ilmiah, beretika, dan menyenangkan. Kemampuan kepemimpinan sangat diperlukan bagi seorang guru dalam mengatur suasana di kelas dengan efektif.

4) Guru sebagai supervisor

Guru, dalam melaksanakan tugasnya, adalah individu yang profesional dan siap untuk bekerja sama dengan rekan kerjanya untuk meningkatkan kualifikasi mereka.¹⁶

c. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Slameto menyarankan beberapa langkah untuk mengembangkan minat belajar siswa, antara lain:

- 1) Memanfaatkan minat yang sudah ada pada siswa.
- 2) Menciptakan minat baru dengan menjelaskan keterkaitan antara materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi baru.

¹⁶ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *op.cit.*, hlm. 108.

- 3) Memberikan *reward*, seperti hadiah dan hukuman, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Shaffat menguraikan beberapa cara untuk merangsang minat belajar, antara lain:

- 1) Siswa diminta mempertimbangkan relevansi dan signifikansi suatu materi pelajaran dalam proses pembelajaran mereka.
- 2) Siswa didorong untuk memikirkan bagaimana suatu mata pelajaran berhubungan dengan mata pelajaran lainnya, serta dengan konteks waktu, tempat, atau permasalahan lainnya.
- 3) Minat belajar sangat terkait dengan pemahaman, oleh karena itu penting bagi siswa untuk belajar dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam.¹⁸

Menurut Susanto, faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perhatian dalam konteks pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Siswa didorong untuk fokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindari segala hal yang bisa mengganggu perhatian siswa, seperti ketidakstabilan guru, situasi di dalam dan di luar kelas, serta kondisi lingkungan seperti suhu ruangan.
- 3) Penggunaan materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa dapat meningkatkan minat mereka. Apa yang menarik bagi orang dewasa belum tentu menarik bagi siswa.
- 4) Materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan atau pengalaman hidup siswa akan menarik minat mereka, sehingga disarankan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

¹⁷Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar*; Medan: CV Pusdikra Mitrajaya, 2020, hlm. 148

¹⁸*Ibid.*

- 5) Penggunaan metode pengajaran atau media pembelajaran yang monoton tidak disarankan, sehingga penting untuk terus berupaya menggunakan variasi dalam metode dan media pembelajaran.
- 6) Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa serta dengan materi pelajaran lainnya adalah langkah yang efektif dalam proses pembelajaran.
- 7) Siswa perlu diberi waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan situasi atau perubahan yang terjadi.
- 8) Penting untuk menghindari kelelahan siswa dengan mengatur aktivitas pembelajaran agar tidak membuat mereka bosan.¹⁹

Effendi dan Praja menjelaskan tiga langkah yang dapat dilakukan untuk menstimulasi minat belajar, yakni:

- 1) Memunculkan kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan akan penghargaan atau keindahan, untuk memicu minat siswa.
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman masa lalu siswa.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih prestasi yang baik atau merasakan keberhasilan, karena keberhasilan ini dapat meningkatkan kepuasan dan minat belajar mereka.²⁰

2. Konsep Minat Belajar Siswa

a. Definisi Minat

Khairani menjelaskan konsep minat sebagai berikut:

- 1) Minat adalah fenomena psikologis.
- 2) Minat melibatkan fokus, perasaan, dan pikiran yang tertuju pada suatu hal karena adanya ketertarikan.
- 3) Minat mencakup perasaan positif terhadap objek yang menarik perhatian.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 149-150.

- 4) Minat juga melibatkan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan.²¹

Syah menyederhanakan pengertian minat sebagai dorongan atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu karena menganggapnya penting, sedangkan Djaali mengartikan minat sebagai pengakuan terhadap hubungan antara individu dan hal di luar dirinya. Winkel, dalam konteks yang sama, menggambarkan minat sebagai kecenderungan batin yang konsisten untuk merasa gembira dan tertarik pada hal tertentu, yang mencerminkan kondisi psikologis individu dan memengaruhi cara individu menerima dan menghargai hal yang diminatinya.²²

Safari menggambarkan minat belajar sebagai pilihan yang menyenangkan dalam melakukan aktivitas, yang dapat membangkitkan motivasi seseorang untuk belajar. Minat belajar memfasilitasi proses konsentrasi dan pemikiran siswa. Perhatian yang diperoleh secara alami, tanpa tekanan dari luar, akan mempermudah pengembangan konsentrasi, yaitu kemampuan untuk fokus pada materi pelajaran. Tanpa minat, sulit bagi siswa untuk mengembangkan dan mempertahankan konsentrasi terhadap pelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat dapat menyebabkan kebosanan, kurangnya perhatian, atau bahkan hilangnya keterlibatan terhadap subjek secara keseluruhan.²³

Sadirman menyatakan bahwa minat terjadi ketika seseorang melihat sesuatu yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya, sehingga apa yang dilihat akan menarik minat sejauh itu relevan dengan kepentingan mereka. Djamarah dan Zain menegaskan bahwa minat memiliki dampak besar pada proses belajar. Siswa yang tertarik pada suatu pelajaran akan belajar dengan tekun karena tertarik

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 141.

²³ *Ibid.*

pada materi tersebut. Sedangkan Hurlack menjelaskan dua aspek dalam konsep minat sebagai berikut

- 1) Aspek kognitif mengacu pada bagaimana minat terbentuk berdasarkan pemahaman individu tentang bidang tertentu yang diperoleh dari pengalaman pribadi dan pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan melalui media massa.
- 2) Aspek afektif mencakup bagaimana minat tercermin dalam sikap terhadap aktivitas yang memicu minat tersebut, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta pandangan dan sikap orang-orang yang dihormati, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya.²⁴

Kedua hal tersebut memiliki peranan yang sama pentingnya dalam menentukan pilihan dan adaptasi personal dan sosial individu, namun aspek afektif memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aspek kognitif. Ini karena aspek afektif memiliki peranan yang lebih signifikan dalam memotivasi tindakan dibandingkan aspek kognitif, sehingga kecenderungan emosional yang positif akan memperkuat minat dalam bertindak, dan aspek afektif yang sudah terbentuk cenderung lebih stabil daripada aspek kognitif.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diamati bahwa siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal cenderung menunjukkan ketertarikan dan kecenderungan untuk menunjukkan bahwa mereka menyukai subjek tersebut. Oleh karena itu, minat dapat dijelaskan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk tertarik dan merasa senang terhadap orang, benda, atau aktivitas tertentu, serta sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap subjek yang menarik dan menyenangkan. Tanda-tanda minat terhadap suatu objek biasanya ditunjukkan melalui perhatian dan kegembiraan yang ditunjukkan oleh individu.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah preferensi atau keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya perintah. Ini pada dasarnya mencerminkan pengakuan akan hubungan individu dengan sesuatu di luar dirinya. Secara sederhana, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pendapat menurut Lestari dan Muhammad mengenai indikator minat belajar meliputi:

1. Perasaan gembira.
2. Ketertarikan siswa dalam proses belajar.
3. Adanya perhatian lebih saat proses pembelajaran.
4. Terlibatnya dalam proses pembelajaran.²⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Darmadi adalah:

1. Terdapat fokus perhatian pada perasaan serta pola pikir dari subjek mengenai proses belajar mengajar karena adanya suatu minat.
2. Terdapat perasaan gembira selama menjalani proses pembelajaran.
3. Terdapat preferensi serta keinginan dari diri subjek untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan untuk meraih pencapaian yang terbaik.²⁷

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan tersebut dapat dipahami bahwa indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Terdapat perasaan gembira dalam menjalani proses belajar mengajar.
2. Terdapat fokus perhatian dan pola pikir terhadap proses belajar mengajar.
3. Terdapat keinginan yang kuat untuk belajar.
4. Terdapat keinginan internal yang berasal dari dalam diri agar dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

²⁶ Rizki Nurhana Priantini dan Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Ngabang: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum 4 No 1, 2019, hlm. 7.

²⁷ *Ibid.*

5. Terdapat usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan kemauan untuk belajar.²⁸

Peneliti akan meneliti minat belajar siswa dengan mengukur indikator-indikator seperti perasaan gembira, ketertarikan siswa, perhatian lebih saat mengajar, keterlibatan aktif, fokus perhatian, preferensi, keinginan untuk belajar, dan usaha yang dilakukan untuk belajar.

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat adalah fenomena psikologis yang tidak dapat dipaksakan, tetapi dapat dikembangkan. Ketertarikan seseorang pada sesuatu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor internal adalah faktor yang dapat merangsang semua potensi siswa selama masa sekolah dan ini mempengaruhi perkembangan minat mereka. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa senang dan aktif saat belajar, yang menunjukkan minat belajar karena keinginan pribadi tanpa dorongan dari orang lain. Faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, keluarga, lingkungan, dan lainnya.²⁹

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang memengaruhi ketertarikan siswa dalam belajar:

1) Faktor internal

- a. Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan diartikan sebagai kondisi di mana seluruh tubuh dan bagiannya berada dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Oleh karena itu, kesehatan seorang siswa sangat memengaruhi proses belajarnya.

Cacat tubuh merupakan kondisi yang membuat tubuh atau fisik menjadi kurang baik atau tidak sempurna. Siswa dengan cacat tubuh akan mengalami kesulitan dalam

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Rusydi Ananda.*op.cit*, hlm. 145.

mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.³⁰

- b. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.³¹
- 1) Intelegensi adalah kemampuan yang terdiri dari tiga aspek: kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk memahami atau menggunakan konsep-konsep abstrak dengan efektif, dan kemampuan untuk memahami serta mempelajari hubungan dengan cepat. Intelegensi sangat memengaruhi kemajuan belajar, sehingga guru harus bijak dalam mengelola perbedaan intelegensi setiap siswa.
 - 2) Perhatian adalah aktivitas jiwa yang meningkat, di mana fokus jiwa sepenuhnya tertuju pada suatu objek atau sekelompok objek.
 - 3) Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk mengengang atau memperhatikan beberapa kegiatan tertentu.
 - 4) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir, atau bisa dikatakan bersifat genetik. Bakat merupakan potensi bawaan yang perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu keahlian.
 - 5) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.
 - 6) Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan individu, di mana organ-organ tubuhnya sudah siap untuk

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

melaksanakan kecakapan baru berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

- 7) Kesiapan adalah tingkat atau kondisi yang harus dicapai dalam perkembangan individu pada aspek mental, fisik, sosial, dan emosional. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 8) Kematangan adalah suatu Tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
- 9) Kesiapan adalah Tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

c. Faktor kelelahan, guru perlu memperhatikan jumlah tugas yang diberikan kepada siswa agar tidak berlebihan sehingga tidak membebani daya pikir mereka. Jika siswa mulai merasa lelah dalam mengerjakan tugas, hasilnya akan menjadi kurang optimal.³²

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi:

- a. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana di rumah.
- b. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, metode belajar, metode pengajaran, guru, serta interaksi dengan warga sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Faktor masyarakat mencakup aktivitas siswa dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan di masyarakat atau lingkungan sekitar.³³

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hlm. 146.

d. Klasifikasi Minat

Minat belajar bukan hanya terkait dengan kecenderungan atau kesenangan terhadap mata pelajaran, tetapi juga mengacu siswa untuk terus ingin mempelajari materi yang menarik bagi mereka. Minat ini dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) *Realistic*, orang yang realistis biasanya stabil, kasar, praktis, dan memiliki pemikiran yang kuat, namun cenderung kurang mampu menggunakan komunikasi verbal dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang terbatas.
- 2) *Investigative*, adalah orang yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, cenderung fokus pada tugas, lebih suka berpikir tentang sesuatu daripada melakukannya, memiliki keinginan kuat untuk memahami alam, dan menikmati tugas-tugas yang tidak pasti.
- 3) *Social*, tipe ini cenderung mendominasi atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, bersikap agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang diminati meliputi posisi sebagai pemimpin perusahaan, pedagang, dan sebagainya.
- 4) *Artistic*, tipe ini menyukai kebebasan dan memiliki kemampuan bereaksi sangat efektif dalam bidang seni. Pekerjaan yang diminati termasuk artist, penata rias, dan sejenisnya. Mereka mampu bergaul, bertanggung jawab, humanis, suka bekerja dalam tim, senang menjadi pusat perhatian, serta senang memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan seperti pekerja sosial dan guru.
- 5) *Conventional*, tipe ini gemar dengan suasana lingkungan yang sangat teratur, menikmati kegiatan yang berkaitan dengan angka,

dan pekerjaan yang diminati meliputi akuntan, ahli tata buku, pemeriksa barang, dan manajer.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki minat yang unik, karena minat seseorang terhadap suatu hal dapat membantu mereka mencapai tujuan dan aspirasi mereka.³⁵ Dengan demikian dari pemaparan secara keseluruhan mengenai minat diatas dalam penelitian ini minat yang akan diteliti adalah minat belajar pada siswa yang akan dilakukan di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Dengan menjadikan pola teori diatas sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap minat belajar siswa.

e. Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut M. Arifin, strategi merujuk kepada langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan dalam kegiatan mengajar di kelas. Dalam konteks pendidikan, diperlukan pertimbangan situasi dan kondisi yang dapat ditemui dalam jangka waktu yang panjang. Dengan memperhitungkan hal tersebut, proses pendidikan dapat menjadi lebih terarah dan matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi yang sesuai agar dapat berjalan dengan efektif, dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang ada.³⁶

Istilah "strategi" dalam manajemen suatu organisasi merujuk pada metode, cara, dan teknik utama yang dirancang secara sistematis untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan tujuan yang jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi mengacu pada ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya untuk menerapkan kebijakan tertentu.³⁷ Dalam konteks pengajaran, kata "strategi"

³⁴ Allan Pragusti, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Seluma*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, hlm. 22.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Irfan Indra, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, hlm. 34.

³⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/strategi>

menggambarkan rencana yang rinci tentang kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi sering kali dikaitkan dengan taktik, yang merupakan berbagai cara yang digunakan dalam situasi tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, taktik sering disebut sebagai teknik atau metode. Meskipun tujuannya sama, metode dan teknik memiliki makna yang berbeda. Metode adalah jalur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, sementara teknik adalah cara untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, metode memiliki makna yang lebih komprehensif dan ideal. Namun, strategi yang efektif adalah yang mampu menghasilkan metode yang baik juga, karena metode merupakan implementasi dari strategi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi merujuk pada langkah-langkah yang direncanakan secara sistematis untuk menjalankan fungsinya dengan tujuan yang jelas.

Sedangkan metode untuk memperbaiki minat dalam pembelajaran, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Eka Yulianingsih yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah, adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada murid tentang keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, serta menjelaskan relevansinya untuk kehidupan masa depan mereka.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan berita populer yang telah dikenal oleh banyak murid.
- 3) Memanfaatkan insentif sebagai cara untuk menggerakkan seseorang melakukan tindakan yang mungkin tidak ingin mereka lakukan atau tidak dilakukan dengan semangat yang cukup.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu,

³⁸ *Ibid.*

efektivitas upaya guru dalam menangani masalah ini akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menemukan minat dalam proses pembelajaran. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, perlakuan yang berbeda juga diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan guru menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan akademik siswa.³⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan melatih, sehingga mendidik berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁰ Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal sebagai tarbiah yang berasal dari kata benda abstrak "rabb," yang menurut ar-Raghib al-Ashfahani berarti menumbuhkan sesuatu secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan. Secara terminologi, pendidikan diartikan sebagai proses menumbuhkan dan membentuk manusia yang sehat, muslim, memiliki multimedia, kecakapan, dan keterampilan dalam berbagai aspek seperti kesehatan, akal, keyakinan, rohani, jasmani, akhlak, rasa, karsa, cipta, dan karya.

Secara istilah, para ahli pendidikan mendeskripsikan pendidikan dari berbagai sudut pandang. Hasan Langgulung memandang pendidikan sebagai berikut: pertama, dari perspektif masyarakat, pendidikan adalah upaya untuk mewariskan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat berkelanjutan.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 35.

⁴⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2023, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/didik>

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki oleh individu.⁴¹

Dalam kerangka Islam, istilah pendidikan mengacu pada tiga konsep. Pertama, taklim, yang merujuk pada kegiatan pedagogis yang menekankan pada pengajaran, pertukaran informasi, dan transfer ilmu pengetahuan. Kedua, tarbiah, yang merupakan proses transformasi nilai yang berfokus pada pembentukan karakter, perbaikan perilaku, dan penanaman akhlak. Ketiga, ta'dib, yang berarti proses pelatihan dan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk generasi dengan pengetahuan yang berguna bagi seorang muslim dalam menjalankan tugasnya di masyarakat.⁴²

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk membentuk kepribadian yang utama. Pendidikan Islam juga merupakan upaya yang diberikan seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, sambil menghormati penganut agama lain untuk mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan kesatuan bangsa. Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁴⁴

⁴¹ Abdullah Syahid, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Parepare: Jurnal Edumaspul 2, 2018, hlm. 84.

⁴² Zaenal Abidin, *op.cit.*, hlm. 3.

⁴³ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*, Jurnal EKSIS riset, hlm. 2054.

⁴⁴ Abdullah Syahid, *op.cit.*, hlm. 85.

b. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI, prinsip setara dengan asas, yang berarti kebenaran yang menjadi dasar berpikir dan bertindak.⁴⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip merupakan sesuatu yang harus ada dan dijadikan pedoman dalam bertindak. Dengan adanya prinsip, tindakan seseorang tidak akan menyimpang, sehingga dapat menghindari bahaya, kerugian, atau kerusakan bagi orang lain.

Sistem pendidikan Islam memiliki perbedaan yang signifikan dengan sistem pendidikan lainnya karena didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Pendidik sejati adalah Allah Subhaanu Wa Ta'ala, karena Dia adalah pencipta yang maha kuasa, menciptakan manusia dengan fitrah yang sempurna dan memberikan berbagai anugerah serta menetapkan segala ketentuan yang baik, baik dalam adaptasi dengan lingkungan maupun dalam menjalankan syariat untuk mencapai kesempurnaan, kebaikan, dan kebahagiaan bagi seluruh penghuni alam semesta.
- 2) Sistem pendidikan harus tetap berada dalam kerangka syariat Islam dan bahkan harus diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seorang pendidik harus mengikuti petunjuk Nabi dalam menyelenggarakan pendidikan, menekankan kasih sayang, berperilaku lembut, dan memotivasi siswa untuk kembali kepada jalan Allah Subhaanu Wa Ta'ala dengan bijaksana, memberikan nasihat secara efektif, karena dia dianggap sebagai penerus ajaran para nabi.
- 3) Aktivitas pendidikan mengikuti aturan yang telah ditetapkan baik yang Allah tetapkan pada alam (*kauniyah*) maupun agama (*syar'iyah*), sehingga setiap pendidik diharapkan untuk senantiasa mengikuti ajaran Islam. Secara esensial, pendidikan Islam

⁴⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/prinsip>

didasarkan pada prinsip tauhid, pengetahuan dan teknologi, serta kebudayaan dan peradaban yang diperkaya oleh manusia dengan tujuan mendekatkan diri, tunduk, dan mencintai Allah Subhaanu Wa Ta'ala, dengan harapan menciptakan kesejahteraan, kemaslahatan, dan kedamaian dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat.⁴⁶

c. Tujuan Utama Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tujuan" mengacu pada arah, pemikiran, dan maksud yang ingin diraih perorangan atau kelompok dalam suatu agenda. Istilah lain yang serupa dengan "tujuan" adalah "sasaran" dan "target".⁴⁷ Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah menghasilkan insan kamil (manusia yang sempurna) yang mampu megorganisir bumi dan isinya dengan baik agar meraih kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia supaya mereka dapat beribadah kepada Allah Subhaanu Wa Ta'ala. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berfokus pada penguatan nilai moral dan spiritual.⁴⁸

Tujuan pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan adalah seperti berikut ini:

- 1) Pengembangan, mengacu pada peningkatan iman dan ketakwaan siswa kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai sebagai prinsip hidup untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian psikis, bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial, serta memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan tersebut agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴⁶ Zaenal Abidin, *op.cit*, hlm. 13.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/arah>

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

- 4) Perbaikan, mencakup upaya untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman terhadap ajaran agama yang di implementasikan dalam kehidupan.
- 5) Pencegahan, bertujuan untuk mencegah pengaruh buruk dari lingkungan atau budaya lain yang dapat mengancam siswa dan menghambat tumbuh kembangnya agar menjadi manusia sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama.
- 6) Pengajaran, melibatkan penyampaian pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis, dan terfokus kepada siswa.⁴⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan yang sesuai dan benar tentang hakikat manusia, alam semesta, serta kebesaran ilahi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan untuk memahami fenomena alam dan kehidupan serta syariat yang ada di dalamnya. Kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai bentuk realisasi pemahaman diri kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari perkembangan interaksi, yang melibatkan keaktifan anak dalam tahap pembelajaran dan pola perilaku anak dalam berinteraksi sehari-hari.
- 2) Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, ruang lingkungannya juga terdiri dari upaya dalam mewujudkan keselarasan dan keseimbangan ikatan antara manusia dengan Allah Subhaanahu Wa Ta'ala, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta terhadap lingkungannya.

⁴⁹ Allan Pragusti, *Ibid.*, hlm. 30.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dasar utama ajaran agama Islam, yakni berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sangat penting ditanamkan dalam diri anak agar menjadi prinsip dalam menjalani kehidupannya kelak. Selain itu, anak juga harus diajarkan dan diarahkan untuk mampu berakhlak mulia dan patuh melaksanakan ibadah kepada Allah.
- 2) Ruang lingkup pendidikan agama islam mengajarkan pemahaman agar anak dapat menjaga hubungannya dengan Allah dan makhluk lainnya. Kedua hubungan ini harus diajarkan kepada anak agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Siswa harus bisa membedakan antara perbuatan baik yang diridhoi oleh Allah dengan perbuatan tercela yang tidak diridhoi oleh Allah.⁵⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sitti Aisyah Abbas, Henni Sukmawati dkk, 2024, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 19 Pacikombaja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang menarik, hidup, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Beberapa aspek yang mendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa antara lain adalah kreativitas dan inovasi guru, media pembelajaran yang menarik dan beragam, support dari kepala sekolah dan sekolah, membangun kerjasama dengan wali murid, serta memberikan motivasi kepada siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pembekalan dan workshop, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas,

⁵⁰ *Ibid.*

menciptakan kerjasama yang maksimal antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat, serta meningkatkan motivasi siswa melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan.⁵¹

2. Rina Dwi Muliani, Arusman, 2022, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam kompetisi dapat meningkatkan pemahaman, prestasi, dan pengembangan potensi mereka. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sambil memperhatikan karakteristik peserta didik mereka dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal seperti sekolah, keluarga, masyarakat, guru serta orang tua memainkan peran utama dalam memperkuat minat belajar peserta didik dengan memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan.⁵²
3. Neliwati, Fauziyah Tansiyah Siregar dkk, 2023, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tsanawiyah”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru PAI di MTs AL-Ikhlas Air Hitam menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi tersebut meliputi penambahan waktu belajar, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tantangan, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mencapai target capaian pembelajaran, melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan metode permainan, serta merealisasikan evaluasi singkat di permulaan dan akhir sesi pembelajaran.⁵³

⁵¹ Sitti Aisyah dkk, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 19 Pacikombaja*, Makasar: Jurnal Andi Djema | Jurnal Pendidikan, 2024.

⁵² Rina Dwi Mulyani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Banda Aceh: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2022.

⁵³ Neliawati dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Medan: Munaddhomah Jurnal Pendidikan Islam Vol 4, 2022.

4. Irfan Indra, 2017, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMPN 2 Banda Aceh”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru PAI menunjukkan penguasaan yang memuaskan terhadap materi ajar, yang tercermin dari beragamnya dan banyaknya referensi yang digunakan, kemampuan menjelaskan materi ajar, kemampuan merangsang pertanyaan dari siswa, dan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Guru PAI juga menggunakan beragam strategi pengajaran, yang terlihat dari variasi cara pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Penerapan strategi pengajaran oleh guru PAI memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, seperti yang terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk belajar PAI karena variasi dalam penguasaan materi ajar oleh guru yang memadai.⁵⁴

Dari contoh hasil penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas tidak ada satupun penelitian yang mengeksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Dengan demikian dari hasil penelitian-penelitian di atas peneliti ingin melakukan penelitian serupa namun dengan mengangkat isu permasalahan yang lebih mendetail yang menjadi kendala untuk menumbuhkan minat belajar dilingkungan sekolah sehingga kedepannya dapat menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi pembaca ataupun masyarakat baik berupa tindakan preventif ataupun perbaikan sistem dan model ajar. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terbaik dari permasalahan yang diangkat.

⁵⁴ Irfan Indra, *op.cit.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Denzin dan Yvonna S menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan interpretasi alami dari subjeknya, menggunakan beragam metode untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan perspektif masyarakat. Pendekatan ini mencakup studi kasus, pengalaman individual, wawancara, observasi, dan elemen visual yang mengilustrasikan aspek-aspek rutinitas dan tantangan individu.⁵⁵

Penelitian kualitatif memperoleh data deskriptif yang berkualitas baik dari narasi tertulis atau lisan dan dari perilaku yang diteliti. Pendekatan ini menerapkan penyelidikan mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia dengan mengadopsi prosedur yang terperinci untuk menghimpun sudut pandang informan serta mengawasi keadaan yang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membentuk model pengetahuan yang progresif melalui pemahaman dan penemuan, serta mengenali keterkaitan antara berbagai problematika untuk inovasi teori, dalam rangka menunjukkan penjelasan yang komprehensif dan membandingkan situasi yang tengah diselidiki.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. Dengan melakukan penyelidikan terhadap fenomena yang diteliti secara mendetail komprehensif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung khususnya dikelas 4B yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 hingga 30 Juni 2024.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

⁵⁵ Syahril Hasibuan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Riau: Tahta Media Grup, 2022, hlm.

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
Persiapan penelitian	√			
Perencanaan penelitian	√	√		
Melakukan penelitian			√	√
Pengolahan data			√	√
Penyusunan laporan hasil penelitian				√

C. Data dan Sumber Data

Dalam proses penelitian, informasi diperoleh dari para informan yang memiliki sumber informasi yang relevan. Sumber data terbagi menjadi dua kategori:

1. Data primer

Menurut Melong, data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari situasi lapangan melalui pengamatan, observasi, atau wawancara terperinci dengan informan yang telah ditentukan.⁵⁶

Menurut Hasan, data primer merupakan informasi yang didapatkan atau dikolektifkan secara langsung yang dilakukan di lapangan oleh peneliti berupa hasil wawancara. Ragam data primer tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil pengamatan secara langsung.
- c. Dokumen-dokumen mengenai responden penelitian.⁵⁷

Sehingga pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah wakil kepala sekolah Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E, 1 orang guru

⁵⁶ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Yogyakarta: Penebit Pustaka Ilmu, 2021, hlm. 35

⁵⁷ Syafnidawaty, *Data Primer*. 2020, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

PAI kelas 4B yaitu Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dan 1 orang guru kelas 4B yaitu Ustadzah Novia Eka Piolan S.T, dan 12 siswa kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu Hafshah Sejuk Anasta, Gendis Alparta Shakira, Zafina Aulia Izzatunnisa, Zafina Salma, Kamila Nur Aisyah, Ibnatya Qudwatul Sakhi Ratifah, Alesha Deandra Prayogi, Khansa Tanisha Kamilah, Jihan Talita Ulfa, Dzakiyya Talita Sakhi, dan Adiba Ifhabba Aldoya.

2. Data sekunder

Menurut Hasan, data sekunder merupakan informasi yang didapatkan atau dikolektifkan oleh seorang peneliti dari berbagai macam sumber yang tersedia. Informasi tersebut dipergunakan sebagai dokumentasi pendukung dari data primer yang telah didapatkan, diantaranya studi kepustakaan, studi literatur, buku, penelitian terdahulu, dan lain-lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang didapatkan dari sumber literatur yang beragam melalui metode membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, serta memanfaatkan data yang dihasilkan dari pengalaman praktis. Peneliti memilih informan yang bersedia memberikan informasi secara komprehensif dan jujur sebagai kriteria utama.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan informasi atau data dengan cara mengamati tingkah laku pada kondisi tertentu dan ditindak lanjuti dengan mendokumentasikan fenomena yang diamati secara terstruktur dan menggali makna yang terdapat dari fenomena tersebut.⁵⁹ Pengamatan

⁵⁸ Syafnidawaty, *Data Sekunder*. 2020, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

⁵⁹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *OBSERVASI: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, 2018, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari <https://books.google.co.id/books>

merupakan metode penting dalam pengumpulan data penelitian yang melibatkan pemantauan dan pengenalan situasi. Peneliti menyusun laporan berdasarkan apa yang diamati, didengar, dan dirasakan selama proses pengamatan. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret dan terperinci mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁶⁰

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain observasi partisipatif, tak terstruktur, dan kelompok.

- a. Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang ikut serta atau terlibat dalam kegiatan atau komunitas yang sedang diteliti.
- b. Observasi tak terstruktur merupakan pengamatan yang tidak memiliki pedoman tertentu, dengan penulis bebas mengembangkannya berdasarkan situasi di lapangan.
- c. Observasi kelompok dilakukan saat peneliti mengamati objek penelitian bersama-sama dalam kelompok tertentu.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi tak berstruktur yang akan dilakukan di kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan di mana dua individu bertukar ide dan informasi melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang memungkinkan penyusunan makna terkait topik tertentu. Ini merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada informan terkait subjek penelitian. Dengan adanya perkembangan teknologi, wawancara sekarang bisa dilakukan melalui daring atau online. Wawancara bermanfaat saat peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman atau pandangan informan mengenai suatu hal. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan

⁶⁰ Muhammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022, hlm. 23.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 58.

untuk menguji informasi atau keterangan yang sudah didapatkan sebelumnya.⁶²

Berikut merupakan bentuk-bentuk wawancara yang dapat dilakukan:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur diimplementasikan apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti data yang akan didapatkan. Pada bentuk wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada responden lalu mendokumentasikannya. Media lain yang dapat digunakan yakni, audio recorder, ilustrasi, ataupun leave leat yang dapat digunakan untuk mendukung proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur

Bentuk wawancara ini memiliki pola wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti dapat memperoleh suatu permasalahan secara transparan, karena data diperoleh melalui gagasan serta ide yang berasal dari responden.

c. Wawancara tak terstruktur

Bentuk wawancara ini merupakan pola wawancara yang tergolong bebas. Dimana pada pola ini peneliti tidak mempergunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan konkrit dalam proses penggalian informasi.⁶³

Dalam wawancara ini peneliti sebagai pewawancara kepada wakil kepala sekolah, dan guru kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung menggunakan metode wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sama halnya dengan sebuah pengamatan, merupakan elemen yang penting dalam penelitian, baik yang bersifat kualitatif

⁶² *Ibid.*, hlm. 34.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 53.

maupun kuantitatif. Hal ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk visual. Secara umum, dokumentasi sering dianggap sebagai pengambilan foto, tetapi sebenarnya mencakup catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari individu, seperti jurnal pribadi, sejarah hidup, regulasi, kebijakan, dan lain sebagainya. Studi dokumen menjadi jembatan antara observasi dan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif.⁶⁴

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data mengenai upaya dan strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung.

E. Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Samsu, analisis data adalah langkah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian dibidang tertentu. Analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan telah mengarah pada kesimpulan eksploratif. Analisis data tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data mendefinisikan metode untuk menganalisis, menalar, atau menggambarkan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dipahami.⁶⁵

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah proses sistematis untuk memperoleh dan merubah data yang didapatkan dari pengamatan, observasi, dan sumber lainnya sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan menyajikannya untuk keperluan penelitian selanjutnya.⁶⁶

Dengan cara yang sederhana, analisis dapat diartikan sebagai usaha yang cermat untuk mengkaji apa yang terjadi dalam konteks permasalahan

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

⁶⁶ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, Purbalingga: EURIKA MEDIA AKSARA, 2022, hlm. 58.

penelitian. Hal ini melibatkan pembahasan dan pemahaman terhadap data guna mengungkap makna yang ada didalamnya, serta merumuskan kesimpulan yang relevan dari keseluruhan data dalam sebuah studi. Proses analisis data juga melibatkan penanganan data dengan menyusun, memilah, dan mengolahnya secara sistematis agar menghasilkan pola struktur yang bermakna.⁶⁷

Prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan yang melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi dari informasi yang tercatat di lapangan, membuatnya lebih mudah dipahami. Menurut Ahmad Rijali, proses reduksi mencakup merangkum, memberi kode, menetapkan judul, dan mengelompokkan secara selektif dan singkat, menghasilkan kategori yang lebih terinci. Mile dan Huberman menekankan fleksibilitas dalam mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan, tanpa batasan urutan, dan interkoneksi antara elemen-elemen, yang diketahui sebagai reduksi interatif.⁶⁸

Menurut Agus Salim, proses reduksi data dapat disimpulkan secara singkat sebagai berikut: pertama, dimulai dengan pemilihan dan fokus pada aspek-aspek yang akan disederhanakan, diberikan abstraksi, dan diubah dari bentuk kasar menjadi yang lebih terstruktur (transformasi). Kedua, data disajikan dengan mengembangkan informasi, menyusunnya secara teratur, dan menarik kesimpulan. Ketiga, pada tahap kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyimpulkan temuan, mencari makna dari fenomena yang tercatat, mengorganisirnya secara sistematis, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Ahmad, Muslimah, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*, Palangka Raya: Proceedings Volume 1 Nomor 1, 2021, hlm. 182.

⁶⁹ *Ibid.*

Pada tahap reduksi data dalam penelitian, peneliti mulai menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Proses ini melibatkan pemilihan dan penggolongan data ke dalam kategori yang lebih terorganisir, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data bertujuan untuk mereduksi kompleksitas data mentah tanpa kehilangan esensi dari informasi yang ada, serta membantu peneliti untuk menemukan pola atau tema utama yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, tahap ini sangat krusial untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.⁷⁰

2. Penyajian data

Data disajikan secara sistematis dengan menyoroti keterkaitan antar data dan mengilustrasikan situasi yang terjadi, yang akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat. Presentasi data penelitian umumnya disampaikan dalam bentuk narasi teks.

Pada tahap penyajian data dalam penelitian, peneliti mengorganisasikan dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan sistematis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian. Penyajian data yang baik akan membantu menyoroti pola atau hubungan penting yang muncul dari analisis data. Selain itu, tahap ini memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dengan lebih efektif kepada pembaca, serta mendukung argumen atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁷¹

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan krusial yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh seorang peneliti selama melakukan penelitian lapangan. Mulai dari awal pengumpulan data, seorang peneliti dalam penelitian kualitatif secara aktif mencari makna dari berbagai informasi

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 183.

⁷¹ *Ibid.*

yang terdapat, mencatat pola-pola yang terstruktur (yang berhubungan dengan teori), konfigurasi yang perlu dipertimbangkan, pemaparan, proposisi, dan keterkaitan sebab-akibat.⁷²

Dalam proses pembuatan kesimpulan, penting untuk melakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian dengan beberapa metode, antara lain: 1) melakukan tinjauan ulang secara berkala selama proses penulisan; 2) mengkaji kembali catatan lapangan yang telah dibuat; 3) berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan yang bersifat intersubjektif; 4) menggunakan metode lain yang lebih luas untuk memvalidasi temuan dalam kumpulan data yang tersedia.⁷³

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian, peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Proses ini melibatkan sintesis temuan utama, mengidentifikasi implikasi dari hasil penelitian, dan menemukannya dalam konteks teori atau literatur yang ada. Peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau aplikasi praktis. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan di bidang tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang kuat dan disajikan dengan jelas agar dapat diterima oleh komunitas ilmiah dan praktisi terkait.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Pemeriksaan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif melibatkan evaluasi terhadap hasil penelitian yang terhubung dengan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Terkait dengan langkah-langkah

⁷² *Ibid.*, hlm. 184.

⁷³ *Ibid.*

penelitian tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau keandalan hasil penelitian:

- a. Memperpanjang periode pengamatan.
- b. Melakukan pengamatan dengan teliti dan terus-menerus.
- c. Triangulasi data, memverifikasi data dari berbagai sumber menggunakan metode dan waktu yang berbeda.
- d. Menganalisis kasus negatif, mencari informasi yang berbeda atau bahkan kontradiktif dengan temuan sebelumnya.
- e. Mengacu pada sumber referensi sebagai bukti pendukung untuk memvalidasi data yang ditemukan.
- f. Melakukan pengecekan oleh anggota, yaitu memverifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti kepada partisipan.⁷⁴

Pada pemeriksaan kredibilitas dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti fokus untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan yang akurat dan dapat dipercaya. Proses ini mencakup berbagai teknik seperti triangulasi data, di mana peneliti menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk menguatkan hasil. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan member checking, yakni meminta partisipan penelitian untuk meninjau dan memverifikasi temuan atau interpretasi data. Pencatatan yang rinci dan refleksi mendalam terhadap proses pengumpulan dan analisis data juga berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas. Dengan memastikan kredibilitas, peneliti dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dan memberikan kepercayaan kepada pembaca bahwa temuan tersebut benar-benar mencerminkan situasi yang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah bentuk validitas eksternal yang menyoroti sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan populasi

⁷⁴ Eko Murdiyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, hlm. 67.

yang berbeda dari sampel penelitian. Transferabilitas menilai sejauh mana temuan penelitian dapat berguna atau relevan dalam konteks situasi lain.⁷⁵

Dengan demikian, untuk memungkinkan orang lain memahami dan mengimplementasikan hasil penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk menyajikan laporan secara detail, jelas, terstruktur, dan faktual. Pada pemeriksaan transferabilitas dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain yang serupa. Untuk mencapai transferabilitas, peneliti harus menyediakan deskripsi kontekstual yang kaya dan rinci tentang latar belakang, partisipan, dan prosedur penelitian, sehingga pembaca dapat mengevaluasi kesesuaian hasil dengan situasi mereka sendiri. Teknik ini dikenal sebagai "*thick description*" dan memungkinkan pembaca untuk memahami nuansa konteks penelitian. Dengan memberikan informasi yang komprehensif, peneliti membantu memastikan bahwa pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi dan aplikabilitas temuan penelitian dalam setting yang berbeda, sehingga memperkuat nilai dan utilitas hasil penelitian dalam berbagai konteks.

3. Dependabilitas

Dependabilitas diuji dengan melakukan audit menyeluruh terhadap proses penelitian, yang bisa dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing, yang memeriksa setiap langkah dari awal hingga akhir, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data lapangan, hingga analisis data dan pembuatan kesimpulan.⁷⁶

Pada pemeriksaan dependabilitas dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti memastikan bahwa proses dan hasil penelitian konsisten dan dapat diulang dalam kondisi yang serupa. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti mendokumentasikan setiap langkah penelitian secara rinci, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis. Prosedur yang

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

transparan ini memungkinkan peneliti lain untuk menelusuri dan memahami bagaimana kesimpulan dicapai. Selain itu, audit trail, di mana seorang auditor independen meninjau seluruh proses penelitian, juga dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan ketepatan prosedur yang dilakukan. Dengan demikian, dependabilitas menegaskan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada peneliti, tetapi pada metode dan prosedur yang mantap, sehingga dapat diandalkan dan direplikasi oleh peneliti lain di masa depan.

4. Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif, konfirmabilitas serupa dengan dependabilitas, sehingga kedua aspek tersebut dapat diuji secara bersamaan. Melakukan test pengujian konfirmabilitas sama halnya dengan mengevaluasi hasil penelitian sehubungan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.⁷⁷

Pada pemeriksaan konfirmabilitas dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti berfokus untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan data yang dikumpulkan dan bukan bias atau interpretasi pribadi peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti harus menjaga objektivitas dengan menyediakan audit trail yang rinci, termasuk catatan mentah, keputusan metodologis, dan justifikasi analisis data. Teknik lain yang dapat digunakan adalah triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau metode untuk memvalidasi temuan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan member checking, yaitu meminta peserta penelitian untuk mengonfirmasi atau menilai keakuratan interpretasi data. Dengan strategi ini, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada bukti

⁷⁷ *Ibid.*

yang kuat dan dapat diverifikasi oleh pihak lain, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun usia sekolah dasar (6 s.d 12 tahun) dengan sistem pendidikan islam yang benar dengan titik tekan penguasaan hafalan Al-qur'an ditambah dengan materi kurikulum nasional sesuai dengan DIKDASMEN Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah nonformal yang menyelenggarakan program paket A setara SD (Sekolah Dasar) dan memiliki izin operasional dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Sekolah ini berdiri pada tahun 2017 yang terletak di Komplek Masjid Al Hidayah, Jl. Purnawirawan 3, Kel. Gunung Terang, Kec. Langkapura, Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

a. Visi

Mencetak generasi yang berprestasi dan berakhlakul karimah yang tegak diatas al-qur'an dan sunnah sesuai pemahaman para sahabat radhiyallahu 'anhum.

b. Misi

- 1) Menanamkan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan pendidikan dasar islam yang sesuai al-qur'an dan hadits yang shahih dengan pemahaman sahabat radhiyallahu 'anhum.
- 3) Mendidik siswa siswi sejak dini terhadap alqur'an dan ilmu agama serta pengetahuan umum yang sesuai syariat islam.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 5) Membiasakan berprestasi, inovatif, kreatif dalam kebenaran.

3. Data guru Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Pada tahun ajaran 2023/2024 guru dan karyawan Sekolah Qur'an Ibnu Katsir berjumlah 37 orang, untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data guru dan karyawan Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Gunawan, S.E	S1	Ketua yayasan
2.	Firman Anshori	SMA	Mudir
3.	Muhammad Apriyansyah, S.Ag	S1	Kepala Sekolah
4.	Citra Awidiyaningrum, S.E	S1	Wakil Kepala Sekolah
5.	Reza Juli Anggraeni, S.Kom	S1	Sekretaris
6.	Erni Yusnita	SMA	Bendahara
7.	Wachyu Ramadhani, S.Pd	S1	Pengajar
8.	Muhammad Rifki Firdaus, S.I.Kom	S1	Pengajar
9.	Abdurrahman, S.Pd	S1	Pengajar
10.	Ardoni, S.Pd	S1	Pengajar
11.	Fajar Hidayat, S.Pd	S1	Pengajar
12.	Asbarqu, S.H., M.Pd	S2	Pengajar
13.	M Yusuf Shariffudin, S.Pd	S1	Pengajar
14.	Ferdinand Agraha, S.H., S.Pd	S1	pengajar
15.	Hafidz Ibrahim Gunawan, S.Pd	S1	Pengajar

16.	Elen Fitria, S.Si	S1	Pengajar
17.	Ayu Tri Lestari, S.Pd	S1	Pengajar
18.	Jumardi, S.Pd	S1	Pengajar
19.	Hikmah, S.Pd	S1	Pengajar
20.	Putri Pertiwi, S.E.I	S1	Pengajar
21.	Rissa Aristya, S.Pd	S1	Pengajar
22.	Salam Shafiyah, S.Pd	S1	Pengajar
23.	Novia Eka Piolan, S.T	S1	Pengajar
24.	Astri Nuzul Ramadhani, S.H	S1	Pengajar
25.	Devira Syafitri, S.Pd	S1	Pengajar
26.	Allan Alvanda		
27.	Muhammad Rafif Gunawan	SMA	Pengajar
28.	Noki S.H Anggoro	SMA	Pengajar
29.	Septya Fadilla	SMA	Pengajar
30.	Ridho Sanjaya	SMA	Pengajar
31.	Eka Sasti	SMA	Pengajar
32.	Frans Adi Pradana	SMA	Pengajar
33.	Khoirul Ikhsan Nur Arif	SMA	Pengajar
34.	M Firmansyah	SMA	Ekstrakurikuler
35.	Hermawan	SMA	Kebersihan
36.	Prasojo	SMP	Kebersihan
37.	Anwar Putra Jaya	SMA	Keamanan
38.	Nuriyadi	SMP	Keamanan

Sumber data: dokumen Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Dari tabel yang telah dicantumkan diatas dapat diambil informasi bahwa sebagian besar (seluruh) guru di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir memiliki kualifikasi tingkat pendidikan strata 1 atau sarjana beserta tenaga kependidikan yaitu para karyawan dari berbagai macam bidang.

4. Data siswa Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Adapun data peserta didik Sekolah Qur'an Katsir pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 264 siswa. Peserta didik terbagi menjadi 15 kelas, yakni terdiri dari:

Kelas 1 terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah total 54 siswa, kelas 2 terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah siswa 62, kelas 3 terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah siswa 53, kelas 4 terbagi menjadi 2 kelas dengan jumlah siswa 41, kelas 5 terbagi menjadi 2 kelas dengan jumlah siswa 31, dan kelas 6 terbagi menjadi 2 kelas dengan jumlah siswa 23. Maka total peserta didik Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Data siswa Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

No	Kelas	Jumlah
1.	1	54
2.	2	62
3.	3	53
4.	4	41
5.	5	31
6.	6	23
Total		264

Sumber data: dokumen Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung. Sarana prasarana yang dimiliki di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

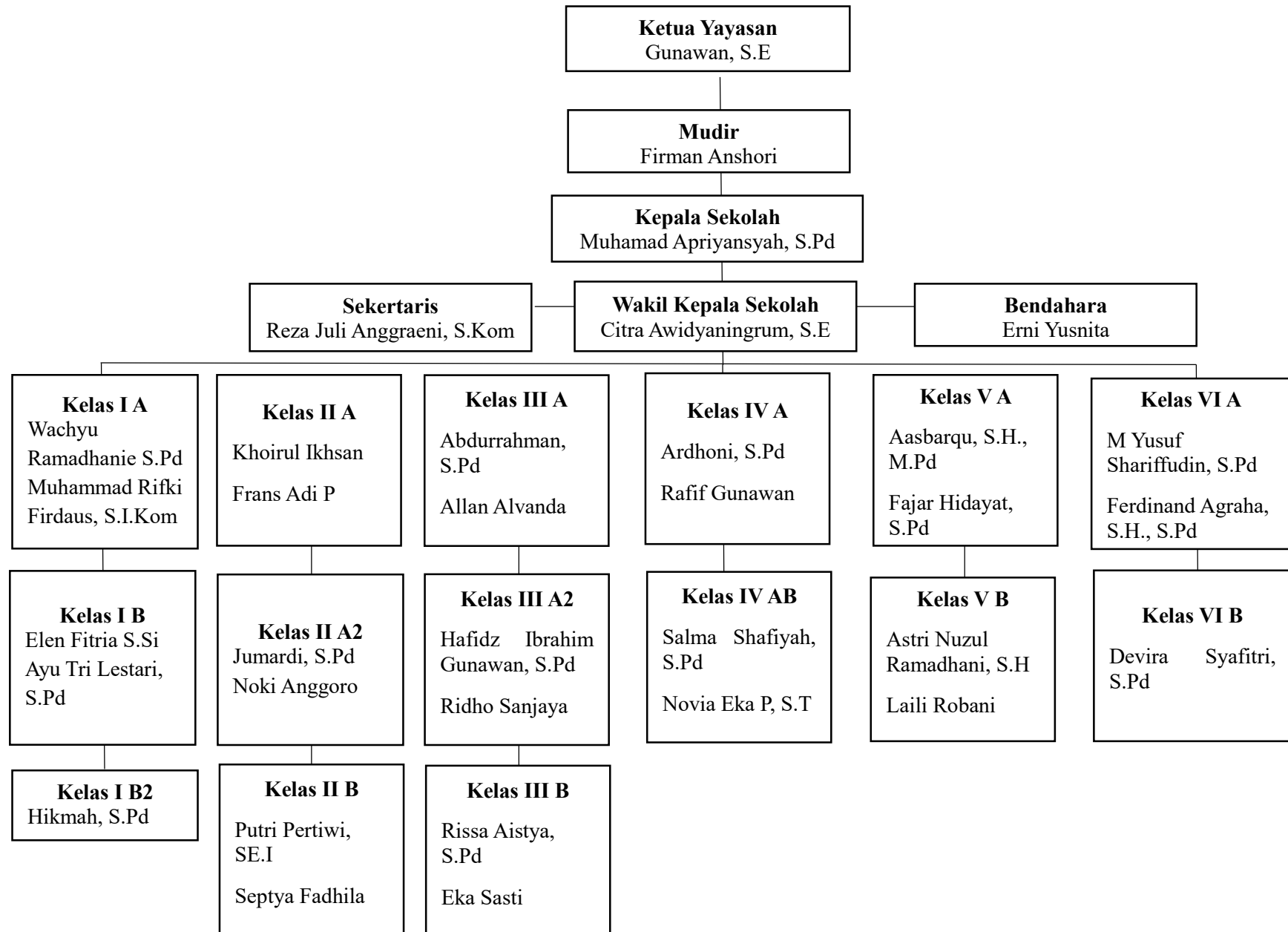
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	15

2.	Ruang guru	2
3.	Kamar mandi	4
4.	Masjid	1

Sumber data: dokumen Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung terbilang cukup memadai karena dapat dilihat dengan adanya ruang kelas yang kondusif ruang guru yang terstruktur dan ruangan penunjang lainnya.

6. Struktur Organisasi



Sumber data: dokumen Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

a. Upaya yang Diterapkan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Penelitian dilakukan di lapangan melalui observasi dan wawancara untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari sumber data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan:

Pengamatan pertama, siswa masuk pukul 07.30 WIB diawali dengan salam pembuka dari guru, kemudian berdoa dan membaca dzikir pagi bersama. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru telah menyiapkan rancangan pembelajaran dan memberikan motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.⁷⁸

Pada pengamatan kedua, guru menyampaikan materi berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa agar siswa dapat secara aktif mengikuti kegiatan, guru juga menggunakan metode kooperatif yaitu membuat kelompok antar siswa agar mereka dapat mendiskusikan pembelajaran pada hari itu. Pada saat sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan evaluasi terhadap siswa terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan berupa tanya jawab kepada siswa.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode pengajaran. Hal ini tervalidasi dengan dilakukan wawancara dengan guru yaitu ustadzah Salma Shafiyah selaku guru PAI yang mengatakan sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil Observasi pada 18 Maret 2024.

⁷⁹ Hasil Observasi pada 30 Mei 2024.

“Metode yang kita gunakan ya biasanya pakai metode ceramah, beberapa kali juga pakai metode kooperatif. Ya disesuaikan aja dengan mata pelajarannya. Tapi paling sering pakai metode ceramah sih”.⁸⁰

Kemudian Ustadzah Novia Eka Piolan selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kita paling sering ya pakai metode ceramah tapi tetap diberikan beberapa pertanyaan pemantik supaya mereka tetap aktif kalau lagi belajar. Kadang kita juga pakai metode kooperatif dibuat kelompok gitu terus mereka belajar diskusi, kadang juga pakai metode praktek kayak misalnya belajar bab haji, kita belajar praktek thawaf dan lain-lain”.⁸¹

Setelah melakukan wawancara kepada guru, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 4B.

Zafina Salma selaku siswa kelas 4B mengatakan bahwa:
“Biasanya ustadzah ngajarnya bercerita, kita mendengarkan, terus ada praktek juga misal praktek sholat, sering juga dibuat kelompok terus diskusi gitu”.

Jihan Talita Ulfa juga mengatakan bahwa:

“ustadzah ngajar dengan cara bercerita terus ngadain tanya jawab ke kita”.

Hafshah Sejuk Anasta mengatakan bahwa:

“Belajarnya biasanya ustadzah cerita, terus membuat kelompok dan praktek juga”.

Gendis Alparta Shakira mengatakan bahwa:

“Ya ustadzah menjelaskan, bercerita kadang ada praktek juga terus membuat kelompok dan diskusi”.

Zafina Aulia Izzatunnisa mengatakan bahwa:

“iya kita ada pernah praktik, membuat kelompok dan berdiskusi”.

Nazhima Atsila Rismawan mengatakan bahwa:

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Salma shafiyah, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Novia Eka Piolan, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

“ustadzah sering menjelaskan didepan terus kita mendengarkan”.

Kamila Nur Aisyah mengatakan bahwa:

“belajarnya itu ustadzah bercerita, kadang kerja kelompok dan diskusi sama temen lainnya”.

Ibnatya Qudwatul Sakhi mengatakan bahwa:

“ustadzah bercerita dan menjelaskan”.

Alesha deandra Prayogi mengatakan bahwa:

“ustadzah menjelaskan materi, kita juga sering diminta membuat kelompok dan disuruh diskusi materi pelajaran”.

Khansa Tanisha Kamilah mengatakan bahwa:

“ustadzah nulis dipapan tulis, setelah itu menjelaskan”.

Dzakiyya Talita Sakhi mengatakan bahwa:

“Ustadzah menerangkan, ada praktik dan membuat kelompok”.

Adiba Alfabba Alqoyya mengatakan bahwa:

“Biasanya ustadzah menyampaikan pembelajaran dengan bercerita, ada cerita kasih nabi dan sahabat, terus membuat kelompok dan praktik juga”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan tervalidasi dengan wawancara siswa yang telah dipaparkan diatas, ditemukan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran yaitu guru membuat rancangan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar kemudian memberikan berbagai metode pengajaran kepada siswa seperti metode ceramah, kooperatif, praktik, diskusi dan tanya jawab berdasarkan rancangan yang telah dibuat dan dipelajari.

Selain menyusun rancangan pembelajaran dan melakukan berbagai metode pengajaran, guru PAI juga memberikan dukungan dalam rangka menumbuhkan minat belajar kepada siswa kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Jadi untuk menumbuhkan minat anak-anak kita sering kasih motivasi-motivasi dan kita apresiasi ketika dia berani mencoba, kemudian ketika dia berhasil kita pernah juga kasih hadiah, dan kalau dia gagal tetap kita kasih semangat, jadi kedepannya biar dia tambah semangat lagi belajarnya, kita menerapkan metode reward dan punishment ke anak-anak yang ribut dan tidak mengikuti kelas dengan baik biasanya kita pakai sistem catat ya, kita suruh 1 anak untuk tulis siapa yang ribut dan itu dapat hukuman dan hukumannya sudah disepakati bersama”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kita sering beberapa kali kasih hadiah ke murid-murid yang dirasa aktif, tapi kadang juga kita kasih rata ke anak-anak tapi dengan hadiah yang berbeda dari anak yang semangat belajarnya, kita juga kasih motivasi atau pujian untuk anak yang sudah mengerjakan tugas dengan baik, ya biar anak-anak semangat gitu. Kalau kelas lagi gak kondusif biasanya kita tegur dulu anaknya kalau sudah ditegur masih ngobrol atau ribut biasanya kita pakai sistem catat tadi yang dijelaskan ustadzah salma”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Pertama kita tuntun ya anak itu. Misalnya waktu pelajaran menghafal ya kita beri motivasi dia untuk menghafal, kita evaluasi pembelajaran mana yang harus diperbaiki, terus kita berikan hadiah ke anak-anak yang berhasil berhasil atau semangat, meskipun hadiah kecil dengan nominal seribuan atau dua ribu. Nah ketika kelas itu sulit dikondisikan maka kita biasanya mengingatkan kembali kepada anak-anak pergi ke sekolah itu tujuannya apa? Kalau mereka sudah diingatkan, kemudian kita kasih hukuman ke anak-anak yang masih melanggar karena kan mereka dari awal sudah diingatkan dan biasanya hukumannya itu udah disepakati bareng anak-anak”.

Hafshah Sejuk Anasta selaku siswi kelas 4B mengatakan bahwa: “ustadzah kasih nasehat bimbingan dan motivasi ke kita, kalau kita salah langsung di tegur”.

Gendis Alparta Sakhira mengatakan bahwa:

“ustadzah suka memotivasi dan ngasih kita pujian, kalau kita lagi ribut atau berisik biasanya ustadzah nasehati dulu kalau masih tetep nggak berhenti ribut ustadzah kasih hukuman”.

Zafina Aulia Izzatunnisa mengatakan bahwa:

Ustadzah memotivasi jadi kita semangat belajar, ustadzah selalu ngingetin untuk terus belajar biar dapet nilai yang terbaik. Ustadzah juga memberikan nasihat dan sering mengingatkan untuk tidak berisik dan belajar yang baik, kalau ada yang berisik ustadzah suruh catat nama terus nanti dikasih hukuman”.

Zafina Salma mengatakan bahwa:

“ustadzah suka kasih memotivasi dan nasihat kalau ada yang ribut ustadzah langsung negur”.

Nazhima Atsila Rismawan mengatakan bahwa:

“ustadzah selalu kasih nasihat dan motivasi, ustadzah juga selalu bilang jangan buru-buru ngerjain tugasnya yang penting bener dan ustadzah juga doain kita supaya menjadi anak shalihah, kalau ada yang nggak mau belajar atau ribut biasanya ustadzah langsung tegur dan nasehati”.

Kamila Nur Aisyah mengatakan bahwa:

“ustadzah memberi motivasi dan pujian, ustadzah juga memberi hukuman”.

Ibnatya Qudwatul Sakhi Ratifah mengatakan bahwa:

“ustadzah sering memotivasi supaya kita terus belajar dan kasih kita nasehat juga, ustadzah juga kasih hukuman ke anak-anak yang nggak mau belajar dengan baik”.

Alesha Deandra Prayogi mengatakan bahwa:

“Ustadzah sering memberi motivasi dan pujian dan juga kasih nasihat, ustadzah menugaskan dua murid untuk mencatat nama siswa yang berisik atau ribut terus diberi hukuman”.

Khansa Tanisha Kamilah mengatakan bahwa:

“ustadzah suka memotivasi dan memberi kita nasihat, kalau kelas berisik biasanya ustadzah suruh kita catat nama yang berisik terus dikasih hukuman”.

Jihan Talita Ulfa mengatakan bahwa:

“ustadzah sering memotivasi, memberi pujian dengan cara kasih nasihat supaya kita jadi lebih baik lagi. Ustadzah mencatat nama siswi yang ribut di kelas dan memberikannya hukuman”.

Dzakiyya Thalita Sakhi mengatakan bahwa:

“ustadzah suka memberi kita nasihat supaya rajin belajar, jangan lupa muroja’ah, sholat lima waktu jangan sampai ditinggalkan. Ustadzah mencatat nama anak yang ribut terus dikasih hukuman misalnya menulis dan mengucapkan istighfar 50 kali.

Adiba Ifhabba Alqoyya mengatakan bahwa:

Biasanya kita disuruh ustadzah catet nama murid yang ngobrol terus dikasih hukuman menghafal hadits atau surat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan tervalidasi dengan wawancara kepada siswa kelas 4B, didapati bahwa guru PAI di Sekolah Qur’an Ibnu Katsir juga memberikan motivasi berupa afirmasi positif, kata-kata nasihat dan juga menerapkan metode *reward* dan *punnishment*. *Reward* atau hadiah tersebut berupa pujian, tepuk tangan, kata-kata motivasi, dan juga sesekali diberikan beberapa hadiah kecil seperti pensil, penghapus, maupun pena. Adapun *punnishment* atau hukuman yang diterapkan oleh guru PAI terhadap anak-anak yang tidak minat dalam belajar. Sebelum memberikan *punnishment*, guru dan murid membuat kesepakatan yang telah disepakati bersama terlebih dahulu kemudian guru PAI menugaskan satu atau dua orang siswa untuk mencatat nama siswa lain yang tidak kondusif dan siswa yang namanya tercatat akan menerima hukuman. Hukuman tersebut berupa menulis istighfar sebanyak 50 kali, menghafal surat dan juga menghafal hadits. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya sistem ini diharapkan siswa akan lebih fokus dalam belajar dan tidak mengganggu teman-temannya dan dapat lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan belajar PAI.

b. Upaya yang Diterapkan Guru PAI di Luar Pembelajaran

Berdasarkan temuan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru diluar proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir diluar proses pembelajaran yaitu didapati guru bekerja sama dengan pihak sekolah dan yayasan melaksanakan beberapa kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler, berbagi kudapan, pekan ukhuwah, dan kajian parenting. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas 4B:

Salma Shafiyah, S.Pd selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kalau yang kegiatan itu kita ada beberapa kegiatan salah satunya itu kajian orang tua, yang dilaksanakan sebulan sekali, terus kita juga adakan kegiatan belajar di luar kelas misalnya dideket sekolah itu kan ada kolam nah seringkali kalau saya merasa anak-anak mulai tidak fokus saya arahkan mereka untuk belajar disana, terus juga ada kegiatan jalan-jalan setiap tiga bulan sekali, kegiatan jalan-jalannya juga ganti-ganti ya, waktu itu pernah kita ke laut, berenang, kadang kita juga camping atau berkemah nginep di sekolah. Kalau yang rutin sekali itu ada kegiatan berbagi kudapan ya, setiap hari Jum'at anak-anak membawa snack nanti dikumpulkan dan saling berbagi ke temen-temen lainnya. Hal itu harapannya selain menumbuhkan minat mereka, mereka juga belajar sosialisasi dengan teman-teman di kelas lain”.

Hafshah Sejuk Anasta mengatakan bahwa:

Aku jadi lebih semangat karena di sekolah ada berbagi kudapan, jalan-jalan, market day, dan tampil saat perpisahan kakak kelas.

Gendis Alparta Shakira mengatakan bahwa:

“iya ada kudapan, jalan-jalan per tiga bulan sekali”.

Zafina Aulia Izzatunnisa mengatakan bahwa:

“jalan-jalan, membawa kudapan, berenang dan berkemah”.

Zafina Salma mengatakan bahwa:

“ada kudapan setiap hari Jum'at, rihlah atau jalan-jalan, terus kadang jalan sehat saat olahraga.

Nazhima Atsila Rismawan mengatakan bahwa:
“aku semangat sekolah kalau ada kudapan, terus jalan-jalan per tiga bulan sekali dan ikut ekstrakurikuler”.

Kamila Nur Aisyah mengatakan bahwa:
“iya ada jalan-jalan, camping, sama ekstrakurikuler”.

Ibnatya Qudwatul Sakhi Ratifah mengatakan bahwa:
“ada market day, rihlah atau jalan-jalan”.

Alesha Deandra Prayogi mengatakan bahwa:
“iya aku jadi semangat kalau ada jalan-jalan sekolah”.

Khansa Tanisha Kamilah mengatakan bahwa:
“iya ada kudapan”.

Jihan Talita Ulfa mengatakan bahwa:
“aku nambah semangat kalau market day, jalan-jalan tiga bulan sekali, sama pekan ukhuwah”.

Dzakiyya Talita Sakhi mengatakan bahwa:
“kudapan giliran setiap hari jumar dan jalan-jalan sehabis ulangan itu jadi bikin semangat”.

Adiba Ifhabba Alqoyya mengatakan bahwa:
“membawa kudapan, berenang, dan pekan ukhuwah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati bahwa upaya yang diterapkan guru PAI di luar proses pembelajaran dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa yaitu guru bekerja sama dengan pihak sekolah atau yayasan melakukan beberapa kegiatan pendukung ekstra kurikuler yaitu memanah yang dilakukan setelah kegiatan belajar maupun di hari libur. Terdapat juga “Pekan Ukhuwah” yang merupakan sebuah inisiatif dan inovatif menarik dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Program pada pekan ukhuwah ini diisi dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, mendorong interaksi sosial dan kerjasama, menumbuhkan

kreativitas dan keterampilan baru, memperkuat rasa persaudaraan dan ukhuwah seperti *camping*, *market day*, berenang, dan rekreasi edukasi yang dilaksanakan tiga bulan sekali selama satu pekan, yaitu setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester.⁸²

Selain pekan ukhuwah, guru dan pihak sekolah atau yayasan juga mengadakan kegiatan berbagi kudapan. Setiap hari Jum'at, Sekolah Qur'an Ibnu Katsir menyelenggarakan kegiatan rutin yang menarik yaitu berbagi kudapan. Para siswa membawa snack favorit mereka dari rumah, kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada teman-teman di kelas lain. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi juga untuk membantuk mereka belajar bersosialisasi dengan teman-teman baru, melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Diharapkan mereka juga dapat belajar tentang pentingnya kebersamaan dan toleransi. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan bertemu dengan teman-teman di kelas lain.⁸³

Guru dan pihak sekolah juga menyelenggarakan kegiatan kajian orang tua secara rutin dengan tema *parenting*. Kajian ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami bahwa menumbuhkan minat dan semangat belajar anak bukan hanya tugas guru, tetapi juga tugas utama orang tua. Kajian ini juga menjadi wadah bagi orang tua dan guru untuk menjalin komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dan guru dapat lebih mudah berkoordinasi dalam membantu anak belajar dan mengatasi masalah yang mungkin dihadapi. Meskipun demikian, diakui bahwa masih ada orang tua yang enggan diajak bekerja

⁸² Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

⁸³ Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

sama, hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan.⁸⁴

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu guru merencanakan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian melaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran, memberikan motivasi dan apresiasi serta memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi, dan memberikan teguran serta *punishment* bagi siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dan guru melakukan kegiatan pendukung pembelajaran yakni guru bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti, kajian orang tua, belajar di luar kelas, jalan-jalan, berbagi kudapan, pekan ukhuwah dan ekstra kurikuler.⁸⁵

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dan ustadzah Eka Novia Piolan S.T dan didukung dengan wawancara kepada wakil kepala sekolah yaitu ustadzah Citra Awidiyaningrum S.E ditemukan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Kalau yang mendukungnya ini mungkin karena ada beberapa fasilitas dan kegiatan dari sekolah yang dikasih ya, misal anak-anak lagi bosan belajar dengan metode ceramah kita ada proyektor, terus ruang kelasnya cukup nyaman, kemudian ada kegiatan kajian orang tua, terus jalan-jalan anak-anak per tiga bulan sekali. Dan faktor

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, Salma Shafiyah, dan Novia Eka Piolan, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

pendukung yang paling penting itu kalau yang orang tuanya enak diajak kerja sama ya itu mendukung banget buat menumbuhkan minat belajar anak-anak”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu ya orang tua yang *support* dan percaya sama gurunya jadi apapun yang terjadi dengan anak di sekolah orang tua nggak mentah-mentah langsung nyalahin guru dan pihak sekolah, terus ada *support* juga dari yayasan untuk gurunya, salah satunya ya kita dikasih fasilitas kayak proyektor terus kegiatan-kegiatan pendukung lainnya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Jadi yang bisa membantu atau mendukung guru dalam pembelajaran adalah dari pihak orang tua juga semangat dalam membimbing anaknya, jadi ketika dari sekolah ada apa-apa yang disampaikan ke orang tua, mereka juga membantu evaluasi anaknya dirumah. Terus juga dari pihak sekolah ini selalu support gurunya dalam bentuk materi maupun non materi. Para guru diberikan gaji yang cukup, termasuk ada bonus kinerja, bonus datang cepat, ada uang makan dan uang transport juga. Dan kita biasanya ada kajian orang tua, ya jadi orang tua juga diberikan semangat membimbing anak-anak belajar nah dari situ harapannya ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk sama-sama menumbuhkan minat belajar siswa. Karena adanya lingkungan yang dilihat anak-anak kalau guru dan orang tuanya juga belajar, kemudian kita juga ada kegiatan lain seperti jalan-jalan, kadang camping di sekolah, market day, dan berbagi kudapan sepekan sekali. Jadi harapannya dengan kegiatan itu anak jadi lebih semangat lagi belajarnya dan berbaur sama teman-teman kelas lainnya”.

Dukungan terhadap minat belajar siswa di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir juga datang dari berbagai fasilitas dan kegiatan yang disediakan sekolah seperti ketika siswa bosan belajar dengan metode ceramah sekolah menyediakan proyektor untuk menghadirkan metode belajar yang lebih menarik dan interaktif, ruang kelas yang nyaman juga menjadi faktor penting dalam menunjang minat belajar siswa. suasana belajar yang

kondusif dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi menerima materi pembelajaran.⁸⁶

Faktor lain yang mendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu adanya dukungan dari orang tua yang percaya kepada guru. Kepercayaan ini membuat orang tua lebih terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh guru tentang perkembangan belajar anak mereka. Ketika terjadi sesuatu dengan anak di sekolah, orang tua tidak langsung menyalahkan guru atau pihak sekolah. Mereka terlebih dahulu berusaha memahami situasinya dan mencari solusi bersama dengan guru. Sikap ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif bagi siswa. Bentuk dukungan orang tua yang sangat membantu adalah semangat mereka dalam membimbing anak di rumah. Ketika sekolah menyampaikan tentang perkembangan belajar anak, orang tua proaktif dalam membantu evaluasi memberikan arahan yang tepat.

Adapun faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa berdasarkan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Kalau yang jadi penghambatnya itu ya biasanya cuek sama anaknya dirumah, anaknya main *handphone* terus dibiarin aja, anak jadi gak fokus belajar ngantukan karena kurang tidur, terus lingkungan sama temen bergaulnya anak-anak yang nggak baik dirumah itu jadi penghambat banget sih ya ditambah lagi orang tua yang gak open sama tumbuh kembang anaknya, terus dari faktor anak itu sendiri kadang mereka ga semangat belajarnya, ya mungkin karena beberapa faktor lingkungan atau yang lainnya juga sih”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kalau yang jadi penghambatnya itu kebanyakan dari orang tua yang tidak terima anaknya di sekolah diajarin begini dan begitu, dan ditambah lagi orang tua yang kurang perhatian ke anaknya dan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, Salma Shafiyah, dan Novia Eka Piolan, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

lepas tangan masalah mendidik anak ini diserahkan semua ke gurunya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Nah kalau yang menghambat itu ya mungkin orang tua dan guru itu tidak bisa bekerja sama dengan baik, yang mana orang tua itu abai dalam pembelajaran anak, lingkungan sekitar anak yang kurang mendukung jadi anaknya nggak semangat dan itu juga menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar anak”.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan penelitian yang menjadi faktor yang menghambat guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak dan orang tua abai terhadap anak. Faktor lainnya yaitu kurang keterbukaan orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya. Orang tua yang tidak mengetahui perkembangan belajar dan kebutuhan anak, mereka akan kesulitan memberikan dukungan yang tepat. Faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri juga menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajarnya, seperti tidak percaya diri, tidak menyukai materi pelajaran, kurangnya motivasi, atau bertengkar dengan teman sebayanya sehingga membuat siswa tidak berminat dalam belajarnya.⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan para guru, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar membantu siswa dalam mendapatkan dukungan dan bimbingan yang maksimal, baik di sekolah maupun di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan faktor pendukung utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan divalidasi wawancara dengan siswa. Selain dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa, dukungan dari pihak sekolah berupa materi dan non materi juga menjadi faktor yang mendukung guru seperti memberikan gaji yang cukup layak kepada guru yang diharapkan dapat membuat guru lebih semangat dalam mengembangkan potensinya terutama dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa, kemudian pihak sekolah memberikan dukungan melalui berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan minat belajar dalam ruang lingkup sekolah.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Citra Awidiyaningrum, Salma Shafiyah, dan Novia Eka Piolan, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

C. Pembahasan

1. Upaya yang di Implementasikan Oleh Guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

a. Upaya yang Diterapkan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. beberapa temua yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara adalah adanya variasi metode pengajaran yang diterapkan. Guru PAI tidak hanya bergantung pada satu metode saja melainkan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi kelompok atau metode kooperatif, praktik dan tanya jawab. Penggunaan metode yang beragam ini bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak merasa bisan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta dapat menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir juga menggunakan rancangan pembelajaran yang terstruktur. Sebelum memulai pembelajaran, guru telah menyusun rancangan pembelajaran yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Rancangan pembelajaran yang baik akan membantuk guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terarah.

Guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir juga memberikan motivasi dan dukungan yang berarti bahwa guru PAI tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, akan tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Bentuk motivasi yang diberika antara lain berupa pujian, afirmasi positif, dan hadiah kecil. Selain itu, guru PAI

juga memberikan nasihat dan bimbingan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam wawancara utadzah Salma dan ustadzah Eka dan tervalidasi dengan wawancara beberapa siswa bahwa guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir memahami bahwa peran guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Salah satu cara mereka untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan motivasi berupa memberikan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.⁸⁸ Mereka mengingatkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan proses belajar membutuhkan waktu serta usaha. Mereka juga memberikan kata-kata semangat kepada siswa yang putus asa atau tidak yakin dengan kemampuannya. Mereka mengingatkan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berhasil, siswa hanya perlu terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Dampak positif dari motivasi yang diberikan oleh guru tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa merasa mampu untuk melakukan serta mencapai tujuan mereka. Serta diharapkan siswa termotivasi untuk belajar lebih fokus, tekun, dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhiddinur Kamal bahwa guru bertanggung jawab untuk memotivasi peserta didik agar bersedia belajar, serta berperan dalam proses pengajaran dan pembinaan agar tujuan pembelajaran tercapai. Mereka berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengelola pembelajaran, sesuai dengan evolusi peran guru di masa depan. Sebagai pelatih, guru memberikan motivasi untuk mencapai prestasi tertinggi.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Salma Shafiyah, Novia Eka Piolan, 31 Mei 2024, di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

⁸⁹ Muhiddinur Kamal, *op.cit.*, hlm. 6.

Selain itu guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang berprestasi atau menunjukkan perilaku yang baik akan mendapatkan reward berupa pujian, tepuk tangan, apresiasi dan terkadang juga mendapatkan hadiah kecil seperti pensil, pena, dan penghapus. Sedangkan siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan *punishment*. Sistem ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan berperilaku baik serta diharapkan dapat menumbuhkan minat belajarnya.

b. Upaya yang Diterapkan Guru PAI di Luar Proses Pembelajaran

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai upaya atau kegiatan pendukung di luar pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, guru dan pihak sekolah secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung lainnya.

Salah satu temuan menarik adalah kegiatan "Pekan Ukhuwah". Program ini diancang secara komprehensif untuk menumbuhkan minat belajar siswa, mendorong interaksi sosial, dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Melalui kegiatan seperti, camping, market day, dan rekreasi edukasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersantai dan bersenang-senang, sehingga mereka datang ke sekolah dengan lebih bersemangat.

Selain Pekan Ukhuwah, kegiatan berbagi kudapan setiap hari Jumat juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Kegiatan sederhana ini tidak hanya memberikan rasa senang dan kebersamaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti berbagi, kerjasama dan

toleransi. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif dengan teman lainnya.

Kegiatan lain yang juga menarik adalah kajian orang tua. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak orang tua. Namun tantangannya adalah bagaimana melibatkan semua orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pendidikan yang holistik kepada siswa. kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar proses pembelajaran diharapkan tidak hanya dapat menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik terutama dalam nilai agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan wakil kepala sekolah di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu faktor internal sekolah, dukungan dari orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sekolah Qur'an Ibnu Katsir telah menyediakan berbagai fasilitas dan program yang mendukung proses pembelajaran. fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman bagi siswa dan guru selama proses belajar mengajar, selain itu sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan program

pendukung lainnya seperti kajian orang tua, jalan-jalan, dan pekan ukhuwah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta mempererat hubungan antar siswa dan guru.

Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak sangatlah penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang mendukung dan bekerja sama dengan guru dan sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan moral kepada anak akan membuat anak merasa termotivasi untuk belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sekolah Qur'an Ibnu Katsir telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung lainnya. Selain itu, apresiasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru, seperti gaji yang kompetitif dan bonus kinerja, juga dapat meningkatkan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Teridentifikasi beberapa faktor utama yang menjadi penghambat dalam upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu faktor yang dominan adalah kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Banyak orang tua yang cenderung pasif, kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, dan bahkan terkadang menyalahkan guru ketika anak mengalami kesulitan belajar. Selain itu, kebiasaan buruk anak seperti terlalu sering menggunakan ponsel dan kurang tidur juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Faktor internal siswa seperti, kurangnya motivasi dan minat belajar, merasa tidak percaya diri, siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik, mudah merasa bosan, bertengkar dengan teman sebayanya sehingga membuat siswa tidak minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penghambat guru dalam

menumbuhkan minat belajarnya. Kemudian kurangnya keterbukaan orang tua terhadap masukan dari guru, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru juga menjadi hambatan yang cukup serius. Ketika guru dan orang tua tidak memiliki visi yang sama dalam mendidik anak, maka upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa akan menjadi kurang efektif.

Hal ini sebagaimana dikatakan Slameto bahwa, faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana di rumah. Kemudian faktor sekolah mencakup metode mengajar, metode belajar, metode pengajaran, guru, serta interaksi dengan warga sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Dan faktor masyarakat mencakup aktivitas siswa dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan di masyarakat atau lingkungan sekitar.⁹⁰

⁹⁰ Rusydi Ananda. *op.cit*, hlm. 145.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga mengkaji pelajaran yang akan diberikan dengan cara memahami kurikulum dan standar kompetensi, menganalisis materi pembelajaran secara mendalam, dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir juga memberikan motivasi berupa memberikan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Nasehat tersebut berupa kata-kata semangat, apresiasi dan pujian, serta menerapkan metode *reward* dan *punishment*. Guru PAI juga melakukan berbagai metode pengajaran yang bervariasi seperti metode ceraman, kooperatif atau diskusi, dan praktik dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu kerjasama yang baik antara orang tua dan guru PAI merupakan faktor fundamental dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kerjasama keduanya memperkuat peran edukasi, memastikan siswa menerima Pendidikan Agama Islam yang menyeluruh dan seimbang, baik dari segi moral, spiritual, maupun pengetahuan keislaman. Faktor dukungan dari kepala sekolah atau yayasan seperti memberikan gaji dan tunjangan yang layak kepada guru, memberikan pelatihan dan

pengembangan profesional, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Sedangkan faktor yang menghambat guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar kelas 4B di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung yaitu meliputi faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi belajar, merasa tidak percaya diri. Kemudian faktor eksternal seperti, kurangnya keterlibatan orang tua, lingkungan belajar yang tidak nyaman, dan bertengkar dengan teman sebayanya sehingga membuat siswa tidak minat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, sekiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah peneliti berharap untuk kedepannya dapat mempertimbangkan penambahan staff guru BK (Bimbingan dan Konseling) di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung. Hal tersebut diharapkan agar guru BK dapat membantu guru PAI dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya terutama dalam hal menumbuhkan minat belajarnya.
2. Kepada guru peneliti berharap agar kedepannya guru-guru di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan metode mengajar yang lebih efektif hal ini didasari agar dapat menumbuhkannya minat belajar siswa dan siswa akan lebih fokus serta antusias dalam mengikuti pembelajaran jika mereka merasa tertarik dengan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S.A. *et al.* 2024. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 19 Pacikombaja. *Jurnal Andi Djemma*, 7(1), hlm. 1–15.
- Abidin, Z. 2023. *Sekolah Islam Modern dengan Kurikulum Wasatiah*. Diedit oleh Tim Penerbit Imam Bonjol. Depok: PT Rumah Media Imam Bonjol.
- Ahmad & Muslimah. 2021. Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *PINCIS: Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1(1), hlm. 173–186.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Diedit oleh E. Sulasmi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Alfurqan & Harmonedi. 2017. Pandangan Islam terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), hlm. 91–177.
- Ananda, R. 2019. *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam*. Ed 1. Diedit oleh A. Avia. Depok: Rajawali Pers.
- Ananda, R. & Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Diedit oleh M. Fadhli. Medan: CV. Pustaka Mitra Jaya.
- Anwar, C. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Ed Revisi. Diedit oleh M. Siregar. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/strategi>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2023, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/didik>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/prinsip>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2019, Diakses tanggal 24 Juni 2024 dari <https://kbbi.web.id/arah>
- Elihami, E. & Syahid, A. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), hlm. 79–96.

- Fauzi, S.A. & Mustika, D. 2022. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*. Bangkinang.
- Fiantika, F.R. et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. Tersedia di: www.globaleksekuatifteknologi.co.id.
- Friantini, R.N. & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), hlm. 6–11.
- Hamalik, O. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Diedit oleh H. Sofiyanto. Bandung: Refika Aditama.
- Harmalis. 2019. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 01(01), hlm. 51–61.
- Hasan, M. et al. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh H. Muhammad. Riau: Tahta Media Group.
- Hidayat, R. and Abdillah (2019) *Ilmu Pendidikan 'Konsep, Teori dan Aplikasinya'*. Diedit oleh C. Wijaya and Amiruddin. Medan: LPPPI.
- Indra, I. (2017) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kamal, M. 2019. *Guru! Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Muliani, R.D. & Arusman. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), hlm. 133–139. Tersedia di: <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Ed 9. Diedit oleh Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Ed 1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Neliwati et al. 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), hlm. 297–306. Tersedia di:
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>.

Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *OBSERVASI: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, 2018, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari
<https://books.google.co.id/books>

Pragusti, A. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Rahman, A. 2012. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi. *Jurnal EKSIS*, 8(1), hlm. 2053–2059.

Said, C. 2016. Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(1), hlm. 91–117.

Syafnidawaty, *Data Primer*. 2020, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

Syafnidawaty, *Data Sekunder*. 2020, Diakses tanggal 16 Juni 2024 dari
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

Wakarmamu, T. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Qur'an Kementerian Agama*, Jakarta Timur: Pustaka Lajnah,

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Kegiatan Sekolah
1.	26 Februari 2024	Observasi Wakil Kepala Sekolah
2.	01 Maret 2024	Observasi Sekolah dan Kelas
3.	18 Maret 2024	Observasi guru Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH, GURU PAI DAN GURU KELAS 4B

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana persiapan guru di Ibnu Katsir sebelum mengajar?
2.	Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
3.	Bagaimana kondisi kelas dan bagaimana guru menyikapinya?
4.	Alat atau sarana apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
5.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?
6.	Support/dukungan seperti apa yang diberikan guru kepada murid?
7.	Bagaimana cara guru menangani situasi kelas yang tidak kondusif?
8.	Bagaimana cara guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
9.	Apa yang dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran?
10.	Teknik evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh guru?
11.	Kegiatan apa yang dilakukan sepekan sekali atau sebulan sekali dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa?
12.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
2. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
3. Apa yang ustadzah lakukan membuatmu semangat mengikuti pembelajaran di kelas?
4. Support atau dukungan seperti apa yang kamu dapatkan dari ustadzah dalam proses pembelajaran?
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas tidak kondusif?
6. Apakah ustadzah pernah mengajakmu belajar di luar ruang kelas? Jika iya, dimana saja kah itu?
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
8. Ujian apa saja diberikan oleh ustadzah kepadamu?
9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh ustadzah atau sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?
10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah?
11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar?

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

1. Senin, 26 Februari 2024

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung pada tanggal 01 Maret 2024, sebelum datang ke sekolah peneliti menanyakan melalui whatsapp terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah Keakhwatan yang bernama Ustadzah Citra Awidiyaningrum, "ustadzah Citra, insyaaAllah hari ini saya akan datang ke sekolah mengantarkan surat izin penelitian, apakah ustadzah ada di sekolah sekitar pukul 08.30?". Ustadzah Citra pun membalas "ya, insyaaAllah saya besok ada di sekolah pagi dari jam 08.00". Peneliti datang pukul 08.30 ke Sekolah Qur'an Ibnu Katsir dan bertemu dengan ustadzah Citra, kemudian ustadzah Citra mempersilakan masuk ke ruangan Wakil Kepala Sekolah Keakhwatan, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke sekolah sambil menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Ustadzah citra pun menerima surat itu dan mengizinkan peneliti untuk penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga meminta kepada beliau mengenai dokumen sekolah seperti: Struktur Organisasi Sekolah, data Guru, data siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

2. Jum'at, 01 Maret 2024

Pada hari Jum'at pukul 08.00 WIB peneliti kembali datang ke sekolah untuk melakukan observasi sekolah dan kelas, peneliti melihat kondisi sekolah dan beberapa kelas di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir cukup layak dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, di setiap kelas terdapat pendingin ruangan, dan seluruh kelas berisi 10 sampai dengan maksimal 25 siswa. Peneliti juga mengamati bagaimana kondisi siswa dan guru di kelas 4B dan juga beberapa kelas lain, dan juga melihat beberapa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Pada observasi kali ini ditemukan bahwa beberapa guru nampak monoton dalam menyampaikan pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah yang terfokus pada *teacher center*, dan terlihat beberapa siswa

jenuh dan bosan terhadap pembelajaran sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan interaktif.

3. Senin, 18 Maret

Tepat pukul 07.00 WIB peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi guru dan observasi kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar mereka sejak awal kegiatan hingga menjelang pulang pada pukul 11.30 WIB. Pada pagi hari sebelum memulai peneliti mendapati bahwa seluruh guru telah mempersiapkan rancangan pembelajaran, materi ajar, dan bahan ajar, kemudian sebelum belajar mereka membaca do'a terlebih dahulu, dan memberikan motivasi serta semangat kepada siswa, pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 mereka melaksanakan pembiasaan sholat dhuha sebelum berdo'a, kemudian pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an atau kegiatan tahfidz.

4. Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Nama : Citra Awidiyaningrum, S.E
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Keakhwatan
Tempat : Kantor Guru Akhawat SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
Pukul : 12.00 WIB

Nama : Salma Shafiyah, S.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajatan Pendidikan Agama Islam Kelas 4B SQ Ibnu
Katsir Bandar Lampung
Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
Pukul : 09.00 WIB

Nama : Novia Eka Piolan, S.T
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Umum Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar
Lampung
Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
Pukul : 10.00 WIB

1. Bagaimana persiapan guru di ibnu kastsir sebelum mengajar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd,
dikatakan bahwa:

“Untuk persiapannya, biasanya saya mengkaji dulu apa yang mau diajarkan ke anak-anak dengan pedoman RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) yang sudah dibuat di semester awal pembelajaran lalu saya buat lagi RPH (Rancangan Pembelajaran Harian) nah dari situ menjadi acuan apa yang mau saya ajarkan ke anak-anak. Biasanya saya nyiapin materi dari sore atau malem sebelum saya mulai mengajar untuk besok hari”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya secara retorika sama saja ya semua prosesnya, yang pertama kita harus mengkaji dulu pelajaran apa yang akan diberikan kemudian kita cari referensi yang shahih, dan sebelum itu persiapan utamanya yaitu pembuatan goal atau tujuan, seperti RPH, rancangan pembelajaran hariannya seperti apa kemudian materi yang diberikan seperti apa. Nah itu persiapan kami sebagai para guru sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, jadi intinya kita isi dulu wadahnya sebelum memberikan ke anak-anak”.

Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T juga mengatakan bahwa

“Persiapan kami ya biasanya bikin RPH terus pelajari materi yang sesuai dengan RPH itu, setelah itu kita kaji gimana biar caranya biar materi itu mudah tersampaikan ke anak-anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir menyiapkan RPH dan mempelajari materi sebagai persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi penelitian juga menunjukkan bahwa semua guru di sekolah memiliki RPH untuk setiap kegiatan pembelajaran.

2. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Untuk mengawali pembelajaran di kelas biasanya kita salam membuka, terus membaca doa terlebih dahulu ya, abis itu baru baru mulai pembelajaran. Kadang-kadang kalau anak lagi nggak semangat belajar kita pemanasan dulu

dengan ice breaking atau permainan-permainan kecil setelah itu kita murojaah pelajaran kemarin habis itu baru mulai pembelajarannya”.

Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T juga mengatakan bahwa:

“Kelas diawali dengan salam, doa dan biasanya kita beri beberapa pertanyaan pemantik tentang pembelajaran kemarin kemudian baru memulai pelajaran yang akan dipelajari hari ini”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Yang pertama kita awali dulu dengan doa kemudian itu dari pembacaan ayat kursi, doa meminta penambahan ilmu, dzikir pagi dan lain-lain, nah yang terpenting itu adalah kita buka dengan memurojaah pelajaran sebelumnya jadi kita pancing anak-anak untuk mengasah keinginan anak-anak biar mereka itu ada semangat jadi dipanasin dulu dengan pertanyaan-pertanyaan pelajaran sebelumnya”.

3. Bagaimana kondisi kelas dan bagaimana guru menyikapinya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“kalau kondisi kelas ini kan berubah-ubah ya, kadang kondusif tenang, kadang juga nggak kondusif anak-anak sering ngobrol, main, pada males-malesan, dan ribut nah kita sebagai guru mensiasati itu dengan cara pertama kita tegur kalau sudah nggak bisa baru kita menunjuk 1 (satu) murid untuk mencatat siapa-siapa yang ribut, nah yang ribut itu nanti kalau dia kecatat berarti dia kena hukuman dan hukumannya sudah disepakati bersama”.

Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T juga mengatakan bahwa:

“Aktivitas belajar anak-anak dikelas ini kadang gak kondusif ya tapi lebih banyak kondusifnya sih, paling kurang kondusifnya itu dipelajari kosong atau di pelajaran tertentu yang menurut mereka kurang diminati mungkin ya. Nah kalo lagi nggak kondusif gitu biasanya kita tegur dulu anaknya kalau udah ditegur masih ngobrol aja ya kita siasati dengan sistem catat itu tadi yang dijelaskan Ustadzah Salma. Terus juga kadang ada anak yang males belajar, ngantuk gak aktif dalam pembelajarab itu ya kita siasati dengan belajar outdoor ke kolan dekat sekolah biar mereka gak bosan”

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Kondisi dikelas tu bermacam-macam ya cuman kadang ada kondisi anak-anak Mudah untuk diingatkan dan ada kondisi mereka ribut, ada yang diem aja karna ga semangat, ada yang ngantuk dan lainnya menurut saya itu hal yang wajar. Nah ketika kelas itu sulit dikondisikan maka kita biasanya mengingatkan kembali kepada anak-anak pergi ke sekolah itu tujuannya apa? Kalau mereka sudah diingatkan, kemudian kita kasih hukuman ke anak-anak yang masih

melanggar karena kan mereka dari awal sudah diingatkan dan biasanya hukumannya itu udah disepakati bareng anak-anak”.

4. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Metode yang kita gunakan ya biasanya pakai metode ceramah, beberapa kali juga pakai metode kooperatif. Ya disesuaikan aja dengan mata pelajarannya. Tapi paling sering pakai metode ceramah sih”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Metode yang kita pakai itu klasikal ya, ya jadi guru menjelaskan materi dengan berceramah dan murid mendengarkan. Nah jadi tidak diperkenankan anak-anak belajar sambil bermain, karena khawatir anak-anak jadi tidak bisa membedakan kapan waktunya belajar dan bermain. Kadang juga kita ada pakai metode praktek seperti mata pelajaran fiqih misalnya bab sholat atau haji”.

Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T juga mengatakan bahwa:

“Kita paling sering ya pakai metode ceramah tapi tetap diberikan beberapa pertanyaan pemantik supaya mereka tetap aktif kalau lagi belajar. Kadang kita juga pakai metode kooperatif dibuat kelompok gitu terus mereka belajar diskusi, kadang juga pakai metode praktek kayak misalnya belajar bab haji, kita belajar praktek thawaf dan lain-lain”.

5. Alat atau sarana apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Untuk alat, kita lebih sering menggunakan papan tulis, spidol, sama buku materi ajar, itu aja sih paling sesekali kita pakai gadget atau laptop kalau diperlukan untuk”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Sarananya itu buku, buku tunjang, kemudian papan tulis, kemudian prasana menulis lainnya, mungkin tambahan yang lainnya bisa beberapa

aplikasi yang kita gunakan untuk game edukasi yang bisa mengasah kemampuan anak biar anak-anak nggak bosan belajar”.

Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T juga mengatakan bahwa:

“Sarana yang digunakan tentu saja papan tulis untuk menulis beberapa materi pembelajaran lalu didukung dengan alat seperti hp dan laptop. Nah alat digunakan sebagai penunjang pelajaran, biasanya kita pakai ada aplikasi game edukasi gitu yang bisa naikin semangat belajar anak-anak”.

6. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Jadi untuk menumbuhkan minat siswa biasanya kita kordinasikan ke orang tua siswa tersebut dan kita ajak kerjasama supaya anak itu mau semangat disekolah itu gimana, terus kita sampaikan juga keadaan anaknya kalau dikelas begini dan begitu, dan kalau ke anak biasanya kita siasati dengan ngasih tugas di papan tulis terus mereka kerjain yang ada didepan itu, dan yang paling penting itu kita sebagai gurunya juga harus semangat ya karena anak-anak kan melihat kita ya, kalo kita males, lesu dan nggak semangat ya gimana anaknya mau minat belajar, kadang kita juga ajak mereka belajar diluar, kita juga kasih motivasi ke mereka supaya mereka semangat belajar”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kita tumbuhkan minat belajarnya dengan cara misalnya kita suruh anak-anak maju kedepan satu-satu lalu mengerjakan yang ada dipapan tulis, dan juga minat belajar anak itu dimulai dari gurunya ya jadi gurunya juga harus lebih ceria dan semangat dalam menyampaikan pelajaran kadang kita juga sering *ice breaking* jadi biar anak-anak tidak bosan, dan kita juga ajak orang tua untuk berkontribusi dalam pendidikan anaknya jadi harus ada kerjasama guru dengan orang tua siswa”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Pertama kita berikan contoh dulu ya dari gurunya, miasalnya kita dikelas membaca buku, membaca Alqur’an, atau murojaan hafalan, nah dari situ karena anak-anak melihat gurunya semangat maka anak-anak juga akan tumbuh minat belajarnya karena terkadang anak-anak itu kalau kita suruh nggak mau dengerin, mereka lebih percaya apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, nah yang kedua biasanya guru ada strategi juga kalau anak-anak lagi males itu disesuaikan dengan kondisi anaknya dan pasti kita ajak juga orang tuanya untuk andil dalam pendidikan anaknya”.

7. Support/dukungan seperti apa yang diberikan guru kepada murid?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Jadi untuk menumbuhkan minat anak-anak kita sering kasih motivasi-motivasi dan kita apresiasi ketika dia berani mencoba, kemudian ketika dia berhasil kita pernah juga kasih hadiah, dan kalau dia gagal tetep kita kasih semangat, jadi kedepannya biar dia tambah semangat lagi belajarnya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kita sering beberapa kali kasih hadiah ke murid-murid yang dirasa aktif, tapi kadang juga kita kasih rata ke anak-anak tapi dengan hadiah yang berbeda dari anak yang semangat belajarnya, kita juga kasih motivasi atau pujian untuk anak yang sudah mengerjakan tugas dengan baik, ya biar anak-anak semangat gitu”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Pertama kita tuntun ya anak itu. Misalnya waktu pelajaran menghafal ya kita beri motivasi dia untuk menghafal, kita evaluasi pembelajaran mana yang harus diperbaiki, terus kita berikan hadiah ke

anak-anak yang berhasil berhasil atau semangat, meskipun hadiah kecil dengan nominal seribua atau dua ribu”.

8. Bagaimana cara guru menangani situasi kelas yang tidak kondusif?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Ya seperti yang diawal tadi ya, kita pakai sistem catat. Siapa yang ribut atau ngorol nanti temennya ada yang bertugas nyatet namanya, kalau namanya dicatat berarti nanti dia kena hukuman, hukumannya biasanya setoran hadits, atau setoran surat gitu”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kita melakukan perjanjian dengan anak-anak, apabila ada yang ribut maka ada hukumannya dan hukuman itu sudah disetujui oleh mereka semua lalu kami juga memakai sistem siapa yang ribut dicatat gitu yah, jadi anak yang mencatat itu setiap hari bergantian”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Awalnya kita ingetin dulu ya tujuan mereka ke sekolah itu untuk apa, terus kalau masih ribut aja ya kita kasih hukuman, dan hukumannya itu sesuai dengan kadar keributan yang dibua, jadi tugas anak-anak yang lainnya juga mengingatkan ke temennya yang ribut”.

9. Bagaimana cara guru menangani situasi kelas yang tidak kondusif?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Biasanya diawal sebelum belajar kalau tidak serius belajar nanti akan ada hukuman, dan kalau mereka masih terus-menerus melanggar sampai berulang kali biasanya juga dipanggil orang tuanya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Kalau tidak serius belajarnya misal hanya sesekali lupa mengerjakan PR, mungkin kita kasih waktu untuk anak mengerjakan PRnya saat itu juga. Tapi kalau setiap hari nggak serius bisa kita kasih hukuman, kalau masih nggak serius juga biasanya kita panggil orang tuanya ke sekolah dan kita cari solusinya bersama dengan orang tuanya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Nah ini juga kita kasih perjanjian di awal pembelajaran ya, apabila ada yang tidak serius dalam belajar maka akan ada sanksi yang diterima, dan ini sudah disetujui oleh anak murid. Tapi kalau sudah diberikan sanksi tapi mereka masih tidak serius belajar secara berkelanjutan ya terpaksa kita harus panggil orang tuanya”.

10. Bagaimana cara guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Di dekat sekolah ini kan ada kolam dan gazebo disana, ya jadi kadang kita gunakan itu untuk belajar dan olahraga, kemudian kadang kita maraton keliling komplek dan pernah juga beberapa kali kita olahraga berenang di kolam renang dekat sekolah.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Biasanya seminggu sekali kita ada pelajaran olahraga ya, nah dideket sekolah itu ada kolam yang bisa kita gunakan untuk olahraga disana, atau kadang kita juga berenang di kolam renang yang dekat dari sekolah, itu dekat bisa jalan kaki, kita juga sering maraton keliling lingkungan sekolah.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Mungkin lingkungan yang sementara bisa kita pakai untuk pembelajaran itu yang pertama lingkungan kelas, jadi kita ciptakan kelas yang nyaman untuk belajar. Dan untuk lingkungan luar biasanya kita pakai area kolam ya untuk berolahraga atau mungkin kita jalan-jalan sekitar sekolah”.

11. Apa yang dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran selesai ya kita akhiri dengan mengevaluasi pembelajaran yang sudah kita sampaikan kita juga kasih kesempatan ke anak kalau ada yang ingin bertanya, kalau mereka sudah paham lalu kita berikan PR, kemudian kita juga berikan motivasi dan nasehat untuk pembelajaran esok hari”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Memberikan evaluasi, mana yang harus diperbaiki, kemudian menutupnya dengan doa memberikan motivasi sambil kita sampaikan tugas apa yang akan diberikan besok”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kelas diakhiri dengan mengulas kembali pelajaran yang sudah saya sampaikan pada hari itu, kemudian saya pastikan kembali apakah anak-anak ini sudah faham semua atau belum dengan apa yang saya sampaikan ya, biasanya saya tanyain sudah pada paham belum? Kalau mereka ya berarti kelasnya bisa ditutup dengan doa dan salam”.

12. Teknik evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh guru?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Untuk evaluasi harian biasanya kita kasih pertanyaan tanya jawab yang spontan aja untuk ngetes juga mereka ini sudah faham atau belum. Dan kalau evaluasi tengah semester atau akhir semester ya kita kasih soal-soal berupa tulisan dan mereka kerjakan, kadang ada juga evaluasi lisan sih”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“kalau evaluasi harian ya paling kita kasih pertanyaan-pertanyaan pemantik aja sih ya, nah tapi dari situ juga kelihatan kan anak yang paham sama enggak dan merhatiin atau enggaknya, evaluasi lainnya ya paling soal seperti sekolah pada umumnya aja, ya ada evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi ya pakai soal pertanyaan nanti mereka kerjakan, terus kalo yang harian itu tadi pakai tanya jawab atau tulisan mengerjakan soal, seperti itu. Kita juga ya ada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester”.

13. Kegiatan apa yang dilakukan sepekan sekali atau sebulan sekali dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Kalau yang kegiatan itu kita ada beberapa kegiatan salah satunya itu kajian orang tua, yang dilaksanakan sebulan sekali, terus kita juga adakan kegiatan belajar di luar kelas misalnya dideket sekolah itu kan ada kolam nah seringkali kalau saya merasa anak-anak mulai tidak fokus saya arahkan mereka untuk belajar disana, terus juga ada kegiatan jalan-jalan setiap tiga bulan sekali, kegiatan jalan-jalannya juga ganti-ganti ya, waktu itu pernah kita ke laut, berenang, kadang kita juga camping atau berkemah nginep di sekolah. Kalau yang rutin sekali itu ada kegiatan berbagi kudapan ya, setiap hari Jum’at anak-anak membawa snack nanti dikumpulkan dan saling berbagi ke temen-temen lainnya. Hal itu harapannya selain menumbuhkan minat mereka, mereka juga belajar sosialisasi dengan teman-teman di kelas lain. Kalau yang hariannya biasanya kita siasati dengan berbagai macam metode pembelajaran ya misalnya metode kooperatif, praktik dan kadang juga kita pakai video edukasi atau kisah nasi dan sahabat yang ditampilkan di proyektor”.

Sama halnya dengan yang di katakan ustadzah Novia Eka Piolan, S.T selaku guru mata pelajaran umum di kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pendukungnya itu kita ada agenda belajar diluar kelas, misalnya di kolam, halaman sekolah, masjid. Kita juga ada kajian orang tua biasanya temanya *parenting* ya, supaya orang tua juga paham bahwa menumbuhkan minat dan semangat belajar anak itu bukan hanya tugas guru tapi tugas utama orang tua dan kegiatan itu juga supaya menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru jadi misal ada masalah atau kendala yang berkaitan dengan anak kita lebih mudah kordinasinya. Walaupun sebenarnya dengan adanya kegiatan itu juga masih ada orang tua yang susah diajak kerjasama”.

Ustadzah Citra Awidyaningrum, S.E selaku wakil kepala Sekolah Qur'an Ibnu Katsir mengatakan bahwa:

“Pertama kita tuntun ya anak itu. Misalnya waktu pelajaran menghafal ya kita beri motivasi dia untuk menghafal, kita evaluasi pembelajaran mana yang harus diperbaiki, kemudian kita juga ya jangan bosan-bosan mengingatkan ke mereka apa tujuan mereka ke sekolah, berikan hadiah ke anak-anak yang berhasil berhasil atau semangat, meskipun hadiah kecil. Kita juga ada kegiatan namanya pekan ukhuwah, jadi dalam satu pekan itu isinya full dengan kegiatan-kegiatan yang harapannya bisa menumbuhkan minat belajar mereka seperti, *camping, market day, berenang*”.

14. Faktor apa saja yang mendukung guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Kalau yang mendukungnya ini mungkin karena ada beberapa fasilitas dan kegiatan dari sekolah yang dikasih ya, misal anak-anak lagi bosan belajar dengan metode ceramah kita ada proyektor, terus ruang kelasnya cukup nyaman, kemudian ada kegiatan kajian orang tua, terus jalan-jalan anak-anak per tiga bulan sekali. Dan faktor pendukung yang

paling penting itu kalau yang orang tuanya enak diajak kerja sama ya itu mendukung banget buat menumbuhkan minat belajar anak-anak”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu ya orang tua yang *support* dan percaya sama gurunya jadi apapun yang terjadi dengan anak di sekolah orang tua nggak mentah-mentah langsung nyalahin guru dan pihak sekolah, terus ada *support* juga dari yayasan untuk gurunya, salah satunya ya kita dikasih fasilitas kayak proyektor terus kegiatan-kegiatan pendukung yang mendukung lainnya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Jadi yang bisa membantu atau mendukung guru dalam pembelajaran adalah dari pihak orang tua juga semangat dalam membimbing anaknya, jadi ketika dari sekolah ada apa-apa yang disampaikan ke orang tua, mereka juga membantu evaluasi anaknya dirumah. Terus juga dari pihak sekolah ini selalu support gurunya dalam bentuk materi maupun non materi. Para guru diberikan gaji yang cukup, termasuk ada bonus kinerja, bonus datang cepat, ada uang makan dan uang transport juga. Dan kita biasanya ada kajian orang tua, ya jadi orang tua juga diberikan semangat membimbing anak-anak belajar nah dari situ harapannya ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk sama-sama menumbuhkan minat belajar siswa. Karena adanya lingkungan yang dilihat anak-anak kalau guru dan orang tuanya juga belajar, kemudian kita juga ada kegiatan lain seperti jalan-jalan, kadang camping di sekolah, market day, dan berbagi kudapan sepekan sekali. Jadi harapannya dengan kegiatan itu anak jadi lebih semangat lagi belajarnya dan berbaur sama teman-teman kelas lainnya.”

15. Faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salma Shafiyah S.Pd, dikatakan bahwa:

“Kalau yang jadi penghambatnya itu ya biasanya cuek sama anaknya dirumah, anaknya main *handphone* terus dibiarin aja, anak jadi gak fokus belajar ngantukan karena kurang tidur, terus lingkungan sama temen bergaulnya anak-anak yang nggak baik dirumah itu jadi penghambat banget sih ya ditambah lagi orang tua yang gak open sama tumbuh kembang anaknya, terus dari faktor anak itu sendiri kadang mereka ga semangat belajarnya, ya mungkin karena beberapa faktor lingkungan atau yang lainnya juga sih”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Novia Eka Piolan, S.T yang mengatakan bahwa:

“Kalau yang jadi penghambatnya itu kebanyakan dari orang tua yang tidak terima anaknya di sekolah diajarin begini dan begitu, dan ditambah lagi orang tua yang kurang perhatian ke anaknya dan lepas tangan masalah mendidik anak ini diserahkan semua ke gurunya”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah, Ustadzah Citra Awidiyaningrum, S.E yang mengatakan bahwa:

“Nah kalau yang menghambat itu ya mungkin orang tua dan guru itu tidak bisa bekerja sama dengan baik, yang mana orang tua itu abai dalam pembelajaran anak, lingkungan sekitar anak yang kurang mendukung jadi anaknya nggak semangat dan itu juga menjadi penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar anak”.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 4B

Respondem : Hafshah Sejuk Anasta

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?
Sebelum pembelajaran ustadzah mengucapkan salam ke seluruh siswa, abis itu semuanya membacaa do'a dan dzikir pagi sebelum pelajaran simulai, kalau udah baca do'a dan dzikir pagi ustadzah nanyain pelajaran yang sebelumnya terus baru mulai pembelajarannya.
2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
Kondisi baik, temen-temen mengikuti instruksi ustadzah, kalau kelas sedang ramai biasanya ustadzah akan menegur supaya anak-anak kembali fokus terhadap pelajaran yg disampaikan.
3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
Al-Qur'an, Papan tulis, spidol, buku ajar, bahan ajar, lembar kerja, proyektor.
4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?
Ceramah, membuat kelompok, praktik.
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?
Ditegur, dinasehati, dan diberi hukuman.
6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?
Dihalaman, dimasjid, dijalan sekitar sekolah.
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
Memberikan nasehat, mengucapkan salam dan ditutup dengan membaca doa Kafarotul majelis bersama.
8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?
Ulangan harian ,ujian Tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas.
9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Aku jadi lebih semangat karena di sekolah ada berbagi Kudapan, jalan-jalan, market day, tampil saat perpisahan kakak kelas.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah!

Gurunya baik, temannya seru, belajarnya menyenangkan.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Kalo temen-temen dikelas berisik jadi gak nyaman

Respondem : Gendis Alparta Shakira

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?
Ustadzah mengucapkan salam, terus baca do'a bareng-bareng teman sekelas, nanyain tentang pelajaran sebelumnya dan kasih motivasi biar kita semangat belajar
2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
Kelas bersih, rapi dan tenang jika ada yg berisik ustadzah menegur dan menasehati
3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
Papan tulis, spidol, buku ajar
4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?
Bercerita, menjelaskan, praktik, membuat kelompok, diskusi
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?
Ustadzah menasehati dan memberi hukuman
6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?
Kolam, masjid
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
Memberi motivasi untuk belajar di rumah, berdoa dan mengucapkan salam
8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?
Ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.
9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?
Kudapan, jalan-jalan pertiga bulan
10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah!
Pembelajarannya seru dan menyenangkan
11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!
Kalo marahan sama teman.

Respondem : Zafina Aulia Izzatunnisa

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Mengucap salam, baca doa dan dzikir pagi dilanjut belajar.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Alhamdulillah tenang dan bisa berkonsentrasi untuk belajar, kalo ada teman² yang berisik langsung diingatkan ustazah untuk tenang supaya tidak mengganggu teman yang lain.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, buku belajar, spidol, pena, dan Al-Qur'an.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Praktik, membuat kelompok, dan berdiskusi.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Ustadzah mencatat nama nama murid yang berisik dan mengingatkan atau menasehati setelah itu memberi hukuman.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Sudah pernah, biasa nya didekat kolam sama dimasjid.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Memberi semangat mengingatkan untuk lebih giat belajar habis itu baca doa.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, Pr dan tugas-tugas.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Jalan jalan, membawa kudapan, berenang dan berkemah.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah!
Pembelajarannya menyenangkan, ustazahnya kalau ngasih penjelasan tegas dan asik sehingga mudah dipahami.
11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!
Apabila berantem dengan kawan terdekat dan ada pelajaran yang susah dipahami.

Responden : Zafina Salma

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?
Mengucapkan salam, nanyain kabar sambil nanya-nanya pelajaran kemarin dan membaca doa.
2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
Kelas tenang, ustadzah menegur.
3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
Papan tulis, spidol, dan buku ajar.
4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?
Menjelaskan pelajaran.
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?
Ustadzah menegurnya.
6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?
Pernah, di kolon dan di masjid.
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
Bersiap dan membaca doa.
8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Tugas-tugas harian, mid semester dan ujian akhir semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Ada kudapan setiap hari jum'at, jalan-jalan, jalan sehat saat olahraga.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah
Pembelajarannya seru dan menyenangkan.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Tidak ada.

Respondem : Nazhima Atsila Rismawan

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Diawali dengan berdoa, dilanjutkan ustadzah menanyakan kabar, setelah itu ngulangi pelajaran kemarin dan murojaah.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Kelas tenang, kalau berisik ustadzah cepet menegru seluruh murid didalam kelas sehingga tenang kembali.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, dan buku ajar.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Kelompok, praktek, dan menjelaskan didepan.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Ustadzah menegurnya dan menasehatinya.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Tidak sering tapi pernah di kolam dekat sekolah.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Berdoa dan mengucapkan salam disertai memberi tahu kalau pulang hati-hato dijalan.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ujian sambung ayat, tahsin ulangan harian, dan tengah semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Ada kudapan setiap hari jum'at, jalan-jalan, jalan sehat saat olahraga.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Pembelajarannya seru dan menyenangkan.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Kalau lagi jam kosong gak ada pelajaran malah banyak main-main jadi bosan.

Respondem : Kamila Nur Aisyah

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Mengucapkan salam dan menanyakan kabar.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Kelas sering berisik, ustadzah sering menegur, dan ustadzah memberi tugas setiap siswa secara bergantian untuk menegur siswa yang membuat keributan.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, buku dan laptop.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Bercerita, kelompok dan diskusi.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Ustadzah menegurnya dan memberi hukuman.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Pernah ke kolam renang, ke masjid, ke jalan dekat sekolah olahraga jalan sehat.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Ustadzah mengajak berdoa dan salam.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Jalan-jalan, *camping day* dan ekstra kurikuler.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Belajarnya menyenangkan apalagi kalau belajarnya diluar kelas, di halaman sekolah, dan di kolam.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Kelasnya kadang panas kalo AC nya lagi mati, dan temen-temennya yang jahil.

Respondem : Ibtnatya Qudwatul Sakhi Ratifah

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Ustadzah mengucapkan salam dan menanyakan tentang pelajaran sebelumnya

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Kelas tenang, akan tetapi jika kelas berisik ustadzah langsung menegur siswa yang berisik dan memberi nasihat.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, dan buku ajar.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Kelompok, praktek, dan menjelaskan didepan.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Ustadzah menegurnya, memberi nasihat dan memberi hukuman juga.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Pernah, di masjid.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Ustadzah mengajak berdoa bersama dan meminta kita untuk murojaah pembelajaran dan hafalan dirumah.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Ada market day, rihlah atau jalan-jalan.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Temannya banyak, ustadzahnya seru dan menyenangkan.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Kurang paham dengan pelajaran yang dijelaskan karena terbatasnya waktu pembelajarannya tugasnya jadi banyak dan kadang bosan.

Respondem : Alesha Deandra Prayogi

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?
Mengucapkan salam, membaca doa, dan bertanya kabar.
2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
Kelas tenang, ustadzah menegur.
3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
Papan tulis, spidol, dan buku ajar.
4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?
Menjelaskan materi, membuat kelompok dan diskusi.
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?
Ustadzah menugaskan dua murid untuk mencatat nama siswa yang berisik lalu ustadzah akan memberikan hukuman.
6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?
Pernah, di halaman dan kolam dekat sekolah.
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
Salam, membaca doa.
8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?
Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester akhir.
9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?
Jalan-jalan sekolah.
10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah
Pembelajarannya seru.
11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Tugas yang diberikan terlalu banyak.

Respondem : Khansa Tanisha Kamilah

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Ustadzah mengucapkan salam.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Kelas tenang, tapi tetap ada yang ngobrol sama temen, ustadzah menegurnya.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, dan buku ajar.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Ditulis dan dijelaskan.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Nama dicatat terus dikasih hukuman.

6. Apakah ustadzah pernah mengajakmu belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Di kolam dan masjid.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Ustadzah mengucapkan salam, kami mengucapkan terimakasih dan ustadzah menjawabnya. Sebelum itu biasanya ustadzah nanya kita udah paham apa belum sama pelajarannya.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Kudapan hari Jum'at.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Pembelajarannya menyenangkan.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Teman ada yang ngeselin dan nakal.

Respondem : Jihan Talita Ulfa

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar anak-anak kelas 4B setelah itu mulai pelajaran.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Alhamdulillah kelas tenang, saat ustadzah menerangkan pelajaran, disaat berisik ustadzah menegur dan memberi nasehat.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, buku pelajaran yang akan digunakan hari itu juga.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Bercerita dan mengadakan tanya jawab.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Mencatat nama yang berisik dan membri hukuman.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Iya pernah, di kolam sekolah, dan berenang saat mata pelajaran olahraga.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Ustadzah mengakhiri dengan membaca doa kafarotul majelis dan salam.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian dan ulangan semesteran.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Market day, jalan-jalan tiga bulan sekali, pekan ukhuwan.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Disaat pulang nya kesiangan jadi capek lalu mengantuk dan akhirnya menjadi bosan.

Respondem : Dzakiyya Talita Sakhi

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?
Ustadzah mengucapkan salam, bertanya, dan murojaah.
2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?
Saat pelajaran dimulai kelasnya tenang, kalo ada yang berisik ustadzah menegurnya.
3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?
Buku pelajaran, papan tulis, spidol dan pena.
4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?
Menerangkan, praktek, dan membuat kelompok.
5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?
Ustadzah memncatat nama anak yang ribut dan memberi hukuman menghafal hadits dan menulis istighfar 50 kali.
6. Apakah ustadzah pernah mengajak mau belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?
Iya pernah, di masjid, jalan-jalan di sekitar sekolah.
7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?
Ustadzah mengingatkan supaya belajar di rumah, ulang pelajaran yang sudah dipelajari, berdoa dan pulang.
8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?
Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian tasmi' kalau hafalannya sudah selesai 1 juz.
9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?
Kudapan giliran setiap hari jum'at dan jalan-jalan setelah ujian.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah
Ustadzahnya seru dan menyenangkan kalo menjelaskan dan banyak teman yang baik dan suka memotivasi.
11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!
Tidak semangat kalau belum jelas sama pelajarannya tapi sudah lanjut pelajaran lain, jadi nggak bisa ngerjain PR.

Respondem : Adiba Ifhabba Alqoya

Waktu : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Ruang Kelas 4B SQ Ibnu Katsir Bandar Lampung

1. Bagaimana ustadzah mengawali kelas?

Ustadzah mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya.

2. Bagaimana kondisi kelas saat kamu mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara ustadzah menangani kelas jika tidak kondusif?

Biasanya kelas itu tenang, tapi lama-lama ada yang berisik terus ustadzah menegur dan memberi nasihat.

3. Alat atau sarana belajar apa yang digunakan ketika ustadzah memulai pembelajaran di kelas?

Papan tulis, spidol, dan buku ajar.

4. Metode mengajar apa yang biasanya ustadzah lakukan?

Bercerita, membuat kelompok, diskusi pembelajaran dan praktik.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika kelas sedang tidak kondusif?

Ustadzah menugaskan dua anak untuk mencatat nama teman yang berisik, nanti yang kena catat dikasih hukuman.

6. Apakah ustadzah pernah mengajak mu belajar di luar ruang kelas? jika iya, di mana sajakah itu?

Pernah, belajar di masjid denger cerita kisah nabi terus nanti kita catet dibuku.

7. Apa yang ustadzah lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran di kelas?

Biasanya membaca do'a dan berpamitan.

8. Ujian apa saja yang diberikan oleh ustadzah kepadamu?

Ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.

9. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang membuatmu menjadi semakin semangat untuk bersekolah?

Ada kudapan, berenang, dan pekan ukhuwah.

10. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu terus semangat belajar di sekolah

Biasanya kalau ada pelajaran yang seru aku semangat.

11. Sebutkan hal apa saja yang membuatmu tidak semangat belajar di sekolah!

Aku gak semangat belajar mata pelajaran agama, aku lebih seru belajar matematika atau IPA.

DOKUMENTASI PENDUKUNG



Wakil kepala sekolah ke akhwatan



Guru PAI kelas 4B



Siswi kelas 4B



Siswi kelas 4B



siswi kelas 4B



siswi kelas 4B

sis





Gedung Sekolah



Kegiatan pembelajaran kooperatif diskusi



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN



YAYASAN CAHAYA ISLAM GUNTER SEKOLAH QUR'AN IBNU KATSIR

Sekretariat: Komplek Masjid Al-Hidayah, Jl. Purnawirawan 3, Kelurahan Gunung Terang,
Kecamatan Langkapura No. 27/28, Kota Bandar Lampung



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung, menerangkan bahwa:

Nama : Misiyanti Andini
NIM : 3200053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir Bandar Lampung dari tanggal 01 Maret s.d. 15 Juli 2024, dengan Judul Penelitian "**Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 4B Sekolah Qur'an Ibnu Katsir**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 22 Juli 2024
Kepala SQ Ibnu Katsir


Muhammad Apriyansyah, S.Ag.

SURAT IJIN PENELITIAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 010/SIP/INSIP/II/2024

Lamp. :-

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SQ IBNU KATSIR BANDAR LAMPUNG
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : MISIYANTI ANDINI
Tempat, Tanggal Lahir : Tias Bangun, 06 Juni 1996
NIM : 3200053
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PAI
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Dr Soetomo Gg Bukit 4 No 109 Penengahan Raya,
Kedaton, Bandar Lampung

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4B SEKOLAH QUR'AN IBNU KATSIR BANDAR LAMPUNG".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 26 Februari 2024



Direktor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP)

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

I. Identitas Diri

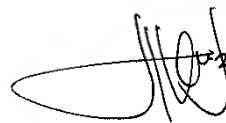
Nama Lengkap : Misiyanti Andini
NIM : 3200053
TTL : Tias Bangun, 06 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gg Bukit 4 No.109 RT 001
Kelurahan Penengahan Raya, Kecamatan
Kedaton, Kota Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Marsudi
Nama Ibu : Siti Khonipah
Agama : Islam
Email : andinmisyanti@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SD Muhammadiyah 1 Pubian	2008
2.	SMP	Mts Muhammadiyah 1 Riau Periangan	2011
3.	SMA	MA Muhammadiyah 1 Sinar Negeri	2014
4.	Strata 1	Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)	2024

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024



Misiyanti Andini